

**KEEFEKTIFAN MODEL TRANS SECTOR (PENGAMATAN LOKASI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 2 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA

105331120316

08/09/2020

1 Aug
Smb. Alumni

P/060/BI0/2020

FAT
W

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**, NIM: **105331120316** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 120 Tahun 1442 H/2020, Tanggal 29 Agustus 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020.

Makassar, 10 Muharram 1442 H
29 Agustus 2020 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji
1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Ramawati, S. Pd., M. Pd.
3. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.
4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh ;
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Adinda Nabila Hani Fatunaza**
Nim : **105331120316**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa X Sma Negeri 2 Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.


Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2020
Yang Membuat Perjanjian

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
NIM: 105331120316



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2020
Yang Membuat Perjanjian

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
NIM: 105331120316

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka
apabila kamu telah selesai dari suatu urusan dan hanya kepada
tuhanmu lah kamu berharap”

(Qs. Alam Nasyrah ; 6-8)

Kegagalan bukan berarti kebancaran, tetapi sebagai batu
loncatan menuju sukses

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mama dan papa

Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan padaku.

I LOVE YOU SO MUCH

ABSTRAK

Adinda Nabila Hani Fatmaza, 2020. "Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Hasnur Ruslan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Makassar yang dilaksanakan pada kelas X MIPA 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis teks. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, (3) analisis statistik deskriptif, dan (4) analisis statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas yang diajar dengan menggunakan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) 78,71 lebih tinggi dari pada kemampuan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional 68,37. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai rata-rata post-tes pada kelas yang diajar dengan Model Konvensional yang termasuk dalam kategori sedang, dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,640 sedangkan t tabel 1,681. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) efektif terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala katunya dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendakan hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya penulis telah kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam prampunan penulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Suharsono dan Nona Warda dan suami Fahmi Syamsuddin yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd dan Haspur Ruslan, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nuraisyah, S.Pd., M.Pd yang telah memberi semangat dan arahan menyusun skripsi hingga selesai. Teman - teman seperjuanganku HK yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabatku Kompas yang terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasanya mengharapkan kritikan dan saran dari beberapa pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Agustus 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian pustaka	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Menulis	9
3. Fungsi Sastra	22
4. Puisi	24
5. Model Pembelajaran	36
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 63

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh oleh peserta didik mulai dari garis awal sampai akhir satu satuan pendidikan. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, sehingga perubahan kurikulum akan sangat mempengaruhi proses dan hasil sebuah pendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi apa yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2012: 6).

Hal ini berkaitan dengan perubahan dan perkembangan kurikulum di mana, kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan

terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memuat peran penting dalam pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 ditekankan pada pembelajaran berbasis teks yang menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan bekerjasama dengan orang lain, yang disusun, baik secara lisan maupun tulisan yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam berbagai macam jenis teks.

Siswa SMA kelas X perlu menguasai kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan dan fungsi sosial kurikulum 2013. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan. Hal inilah yang menjadi salah satu penekanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun secara lisan maupun tulisan yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada dasarnya keterampilan berbahasa memiliki hubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya, setiap keterampilan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan keterampilan menulis maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk memberikan informasi dan untuk

menemukan makna dalam isi bacaan. Seperti halnya keterampilan menulis, keterampilan membaca juga dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan demikian keterampilan menulis dan membaca merupakan dua aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mampu menguasai kompetensi dasar.

Pembelajaran bahasa dalam tingkat SMA kelas X terbagi atas: 1) observasi; 2) eksposisi; 3) anekdot; 4) cerita rakyat ; 5) negosiasi ; 6) debat ; 7) biografi dan 8) Puisi. Dari setiap jenis teks tersebut pada umumnya memiliki peranan penting dimana siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengembangan karakter dengan menguasai kedelapan jenis teks tersebut siswa akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada menulis teks puisi.

Menulis mampu mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman ke dalam bahasa tulis. Cara yang indah untuk memporbahaui hati dan memperluas cakrawala dilakukan dengan cara menulis. Menulis telah memberikan sebuah formula yang bisa mengarahkan hati dan pikiran menuju aneka rupa keindahan.

Depoter, (2013: 179) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Proses dalam menulis yang melibatkan kedua belahan otak dengan cara yang bervariasi akan memunculkan gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi pada belahan otak kanan. Alisjahbana (dalam Salam, 2009: 16) menyatakan bahwa dalam menulis, ada waktu tertentu segala sesuatu yang dapat berjalan

dengan lancar, namun sering pula amat lama untuk sebaris, satu alinea atau satu halaman pun.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis harus dikuasi oleh setiap siswa di sekolah karena menulis merupakan alat berekspresi dan menyampaikan gagasan.

Salah satu keterampilan menulis yang mampu menuangkan ide dalam bahasa tulisan adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat memotivasi siswa untuk tidak canggung atau malu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan otak. Menulis puisi mampu mempengaruhi kreativitas tinggi siswa sehingga mampu berkarya dengan baik.

Menulis puisi bukan hanya sebagai simbol dalam menuangkan ide atau gagasan. Dengan menulis puisi, seseorang mampu memadukan kepekaan rasa dan daya imajinasi yang dimiliki yang akan tercipta penghayatan. Menulis puisi akan mengasah kemampuan aktif dalam merangkai bahasa dengan imajinasi dan pengetahuan yang nyata.

Menulis bukanlah kreativitas yang mudah dan langsung bisa dilakukan. Namun, dibutuhkan sebuah proses secara terus-menerus dengan kemampuan yang dimulai dari diri sendiri. Semangat dalam memulai merupakan modal utama dalam menulis. Menulis akan mampu dimulai dengan lancar saat semangat yang ada dalam diri terus bergejolak.

Realita yang ada saat ini, siswa hanya mengembangkan pikiran yang masih terbatas dan dituangkan ke dalam tulisan dan mengerjakan secara tidak

serius, tidak melihat tindakan yang digunakan telah benar atau hanya ingin memberikan sedikit sentuhan yang telah terbesit di dalam pikiran. Proses kreativitas seperti inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki konsep ide dan yang kuat untuk dipahami sehingga diperlukan suatu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan tentang pembelajaran menulis puisi di temukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar masih memiliki permasalahan dalam proses menulis puisi. Siswa masih sangat kesulitan dalam mengembangkan ide kreatifnya karena niat yang ada dalam diri siswa untuk berkarya tidak ada. Dalam menulis, siswa harus terfokus dengan sungguh-sungguh sehingga mampu membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, semangat juga yang dimiliki oleh siswa cenderung lemah. Banyak siswa yang mampu menulis puisi namun, karena lemahnya semangat itulah yang membuat mereka berhenti dan menjadi kurang bergairah ketika guru menyuruh menulis khususnya menulis puisi.

Faktor yang paling utama menyebabkan siswa kurang tertarik dengan menulis puisi adalah siswa kurang membaca sehingga kosa kata yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam proses menulis puisi. Kosakata dalam diri yang kurang akan menyebabkan tingkat pengetahuan pikiran dan imajinasi berkurang juga. kondisi lingkungan yang tidak dimanfaatkan juga mempengaruhi dalam proses menulis. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekolah dan hanya menggunakan ruang-ruang kelas akan membawa dampak yang kurang baik dalam

menulis puisi. Siswa akan mudah jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak akan memperhatikan.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) salah satu model dalam pembelajaran dalam melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung. *Trans Sector* akan memudahkan siswa berkonsentrasi dan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada data yang telah diamati. *Trans Sector* juga akan membawa suasana yang menyenangkan kepada siswa karena siswa mampu melihat apa saja yang ada di depan mereka. *Trans Sector* memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai dasar siswa dalam melakukan proses kreatif yang dimilikinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar jika menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) ?
2. Bagaimanakah perbandingan antara penggunaan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model Konvensional dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar ?
3. Bagaimanakah keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi).
2. Untuk membandingkan penggunaan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model konvensional terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar
3. Untuk membuktikan keefektifan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh, sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat meningkatkan pengajaran sastra, khususnya dalam menulis puisi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.
- c. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang di ajukan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penelitian ini adalah konsep tentang menulis, fungsi sastra, puisi, model pembelajaran. Keempat kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

1. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Intan Kurnia Pradita pada tahun 2014 dengan jurnalnya yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman" Penelitian yang dilakukan oleh intan kurnia pradita menjelaskan bahwa dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian lain mengenai menulis puisi pernah juga di lakukan oleh Rita Agustin Susiawati pada tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam" dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rian Dana Abidin pada tahun 2014 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis

Puisi Melalui Model Pembelajaran Konteksual Dengan Inspirasi Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albana Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014". Dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menulis puisi oleh peserta didik berhasil meningkat.

Penelitian-penelitian diatas mempunyai persamaan dengan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan pembelajaran menulis puisi. maka dari itu penulis tertarik pula melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 2 Makassar".

Sedangkan perbedaannya, terdapat pada penggunaan teknik pada proses penelitiannya serta penerapannya.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain menurut Tarigan (2008:3). Lado, (Junus dan Fatimah, 2001:100) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Depdiknas, (2008: 1497) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus terampil memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan aturan menulis, struktur bahasa dan kosa kata. Sedangkan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan, untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi dengan tujuan menyusun dan mengutarakan pikiran dengan jelas.

Weiss, (dalam Salam, 2009:1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna kandungan lambang-lambang grafik tersebut. Menulis berbeda dengan melukis atau menggambar. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa. Sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini yang membedakan secara esensial antara lukisan dan tulisan. Semi, (2007: 14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Adapun menurut Zainurrahman (2011: 7), menulis merupakan aktivitas bahasa yang tidak fleksibel yang memiliki ruang-ruang yang begitu luas dan harus

dikuasai Menulis juga sebagai keterampilan produktif karena menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Selanjutnya, Tim Pustaka Agung Harapan (2011: 80) Menyatakan bahwa menulis yaitu cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan.

Dari delapan pendapat tersebut, dinyatakan bahwa menulis adalah berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan maksud melalui tulisan.

3. Ciri-ciri Tulisan

Tarigan (2008:6) mengemukakan dalam menyajikan sebuah tulisan, ada beberapa ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

- 1) Mencerminkan kemampuan pendengar mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Mencerminkan kemampuan menulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Mencerminkan kemampuan menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

4. Jenis-jenis Tulisan

Semi (2007: 53) membagi empat jenis tulisan berdasarkan ciri-cirinya, antara lain:

- 1) Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis kehidupan manusia.
- 2) Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan dimana. Hampir semua tulisan dapat digolongkan ke dalam tulisan eksposisi karena eksposisi merupakan tulisan yang jumlahnya banyak sekali.
- 3) Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Selain itu, deskripsi adalah karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detail sehingga ia bagaikan fotokopi objek yang digambarkan.
- 4) Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Tulisan argumentasi pada dasarnya juga bagian dari tulisan eksposisi.

5. Tujuan Menulis

D'Angglo (dalam Salam, 2009: 2-3) mengemukakan empat tujuan utama, dalam menulis yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) membagi tujuan menulis menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan untuk merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) adalah tulisan yang bertujuan memperkenalkan dan menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) *Creative purpose* (Tujuan kreatif) adalah tujuan yang berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri tetapi melibatkan dirinyadengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal dan seni idaman. Tulisan yang bertujuan juga untuk mencapai norma artistik dan nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) adalah jenis tulisan yang penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyatukan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

6. Langkah-langkah menulis

Semi, (2007: 46) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pasca tulis:

- 1) Tahap Pratulis, yakni tahap pertama dalam menulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari dari empat jenis, yaitu: (a) menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Tahap ini, mempertimbangkan menarik atau tidaknya topik yang ada; (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak

disusunnya; (c) mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu; (d) merancang tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub- subtopik.

- 2) Tahap Penulisan, yakni semua tahap yang dilakukan pada tahap persiapan dituangkan kedalam kertas. Pada tahap ini, konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan.
- 3) Tahap Pasca tulis, yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini sangat penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu masih banyak kesalahan dan kelemahan dalam menulis yang telah dilakukan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (a) kegiatan penyuntingan, artinya kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketetapannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan; (b) penulisan naskah, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah proses penyuntingan selesai, barulah naskah mulai ditulis ulang dengan rapi dan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

Deporter dan Miko (2013: 194) mengatakan untuk melangkah pada proses menulis seutuhnya ada tujuh tahap untuk didemonstrasikan dalam penulisan efektif yaitu : 1) Sebelum menulis, 2) Draf kasar, 3) Berbagi, 4) Perbaikan, 5) Penyuntingan Akhir, 6) Penulisan kembali, 7) Evaluasi.

- 1) Sebelum menulis, pada tahap ini penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman penulis.
- 2) Draf kasar, tahap ini penulis meneleluri dan mengembangkan gagasan-gagasannya. Penulis memusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
- 3) Berbagi. Bagian dari proses ini sangat penting karena pada tahap ini merupakan bagian yang paling sering diabaikan oleh penulis. Sebagai penulis, harus mampu menilai secara objektif dengan cara mengambil jarak dengan tulisan dan memberi umpan balik bagian mana yang menunjukkan ketidak konsistenan, kalimat tidak jelas atau transisi lainnya. Ada beberapa petunjuk pada tahap berbagi untuk penulis dan pembaca, antara lain yaitu:
 - a) Hal apa yang ingin dicapai dalam tulisan.
 - b) Gunakan umpan balik tanpa melibatkan emosi dan ego.
 - c) Dengar hal yang ingin diketahui melalui pembaca.
 - d) Bertanya kembali untuk mendapatkan kejelasan dalam tulisan
- 4) Perbaikan. Setelah mendapatkan umpan balik tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, ulangi dan memperbaikinya. Memanfaatkan umpan balik yang dianggap membantu. Tujuannya adalah menulis sebaik mungkin laporan, surat, atau makalah.
- 5) Penyuntingan Akhir dari tahap proses penulisan adalah membiarkan "editor" otak kiri melangkah masuk. Pada tahap ini, perbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

- 6) Penulisan kembali Tulis kembali apa yang telah ditulis, memasukkan isi yang barudan perubahan-perubahan penyuntingan.
- 7) Evaluasi Pada tahap ini periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir pemeriksaan.

Menurut Alek & Achmad (2010: 107), langkah-langkah dalam menulis adatigayaitu 1) persiapan, 2) menulis, 3) editing.

- 1) Persiapan (*preparation*) dengan cara: a) buat kerangka tulisan; b) temukan idiom yang menarik; dan c) temukan kata kunci.
- 2) Menulis (*writing*) dengan cara: a) ingatkan diri agar tetap logis; b) baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf; dan c) percaya diri akan apa yang telah ditulis.
- 3) *Editing* dengan cara: a) perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung; b) perhatikan hubungan antar paragraf; dan c) baca secara keseluruhan.

Selain itu, Zainurrahman (2011: 15-22) juga mengungkapkan bahwa terdapatdelapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu 1) focus, 2) konsisten, 3) pengembangan ide yang menarik, 4) pembacaan model, 5) pertahankan diri sebagai penulis, 6) penjelasan, 7) tone atau nada, 8) pengembangan paragraf.

1) Fokus

Seorang penulis harus fokus terhadap ide yang ingin disampaikan, agar tulisannya tidak melebar ke arah yang tidak direncanakan. Setiap bagian yang direncanakan dalam tulisan haruslah memiliki ide pokok yang merupakan fokus terkaji. Fokus itu harus dijaga dengan cara membuat pembatasan-pembatasan abstrak tertentu.

2) Konsistensi

Konsistensi disebut dengan konsistensi adalah istiqamah penulis dalam proses menulis. Penulis juga harus konsisten dalam menjaga fokus, perpindahan fokus harus secara halus dan tidak tiba-tiba. Ini membutuhkan kemampuan menulis dalam menggunakan tanda transisi untuk mengajak pembaca berpindah dari satu topik ke topik yang lain.

3) Pengembangan ide yang menarik

Ide yang dikembangkan dan ditulis harus bisa menarik perhatian dan memancing motivasi membaca para pembaca. Tulisan yang tidak menarik juga adalah tulisan yang bertele-tele. Pembaca akan semakin malas melanjutkan pembacaan ketika hal yang sudah dipahami kembali diuraikan secara panjang lebar.

4) Pembacaan Model

Seorang penulis, dalam menulis topik apapun dalam konteks dan *genre* apapun, haruslah terus membaca model yang sudah penulis tersebut siapkan. Dalam pembacaan model, seringkali ide baru bermunculan. Ide yang awalnya tidak disadari tiba-tiba begitu terang dan menggembirakan.

5) **Pertahankan diri sebagai penulis**

Seorang penulis, dalam menulis perlu mempertahankan dirinya sebagai penulis yang baik dan setiap orang memiliki ciri khas tersendiri.

6) **Kejelasan**

Menulis secara jelas mungkin cukup sulit untuk kebanyakan orang, terutama jika mereka adalah penulis pemula.

7) **Tone atau nada**

Dalam menulis, penulis ingin supaya tulisannya membawa atau memberikan efek emosional pada pembaca.

8) **Pengembangan paragraf**

Paragraf merupakan satuan paling mendasar dalam sebuah tulisan. Fungsi utama dari paragraf adalah menyampaikan satu ide pokok dengan sejumlah ide pendukung, sebagai informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dari keenam pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah menulis yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendapat dari Semi, (2007: 46) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pascatulis. Pada tahap pratulis siswa diharapkan untuk menentukan terlebih dahulu topik atau tema yang telah disediakan kemudian mengembangkan tema tersebut dengan tujuan terbentuknya satu buah puisi yang sesuai dengan apa yang diinginkan, mengumpulkan ide-ide atau informasi-informasi yang sesuai sehingga

lebih muda untuk membuat puisi setelah itu barulah masuk pada tahap menulis siswa menuangkan semua apa yang ada pada tahap pratulis setelah penulisan rampung barulah dilakukan tahap pascatulis yang mana puisi yang telah dibuat dibaca kembali kemudian melakukan proses penyuntingan dengan melihat ketepatan dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

7. Keterampilan Dasar Menulis

Semi (2007: 40) mengungkapkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan kedalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembetukan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif. Dengan memiliki keterampilan ini akan memungkinkan seorang dapat menulis dengan lancar.
- 2) Keterampilan penyajian, yaitu keterampilan penbentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah.

- 3) Keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan pengaturan dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, penyusunan tabel, dan lain-lain. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan dan kerapian.

8. Penulisan Kreatif

Dalam mengembangkan ide kreativitas, sangat di tentukan oleh beberapa unsur. Menurut Sage (dalam Rockhan dalam Salam, 2009: 13-15) menyatakan bahwa ketiga unsur dalam proses kreativitas yakni, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat dan daya imajinasi: Kiat- Kiat dalam Menulis. Kiat-kiat menulis yang dipaparkan oleh Depotrer (2013:199) adalah suatu cara dalam menghasilkan sebuah tulisan dengan baik tanpa perlu memakan waktu yang lebih dengan mempertimbangkan kebenaran dalam suatu tulisan.

1) Untuk Memperlancar Menulis

- (a) Memulai secepatnya, adalah perlu waktu ekstra dalam persiapan karena sesuatu akan berjalan lambat tanpa adanya perencanaan.
- (b) Memutar musik yaitu membawa pikiran menjadi tenang.
- (c) Mencari waktu yang tepat, mencari waktu yang sesuai dengan kesenangan.
- (d) Berolahraga, hal ini dapat membuat otak menjadi segar, pikiran terbuka, dan dapat memanfaatkan kelancaran proses menulis.
- (e) Membaca, dengan membaca penggunaan bahasa dan gaya tulisan akan mampu memperbaiki dalam menulis.

(f) Mengelompokkan pekerjaan, kerjakan hal yang dianggap mampu untuk diselesaikan terlebih dahulu.

(g) Menggunakan warna.

2) Tidak mengalami hambatan menulis

(a) Hematlah Kertas, ketika menjadi terlalu kritis dan membuat berhenti untuk menulis, bacalah tulisan itu. Hal ini akan membuat keyakinan untuk maju menjadi penulis sangat besar;

(b) Tempatkan diri pada sisi yang lain, artinya mencoba untuk memandang apa pun tulisan dari sudut pandang yang berlawanan untuk sementara waktu. Hal ini akan memberikan kesempatan untuk berpikir tentang masalah secara objektif sekaligus kreatif;

(c) Menyingkir dari tulisan, yakni perlu mengesampingkan tulisan dan berpikir melalui bawah sadar untuk menggarapnya kembali;

(d) Langgar aktivitas rutin;

(e) Ganti alat tulisan, gunakan media yang tidak secara monoton;

(f) Ubalah lingkungan sekitar, artinya menemukan tempat baru yang dianggap dapat memberikan suasana saat menulis;

(g) Berbicara kepada anak-anak tentang proyek.

3. Fungsi Sastra

Wardhani, I.G.A.K (dalam Sulastriningsih dan Mahmudah 2007:2-3)
mengemukakan fungsi sastra adalah untuk

1. Melatih keterampilan berbahasa

2. Menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia seperti; adat istiadat, agama, dan kebudayaan.
3. Membantu mengembangkan diri pribadi.
4. Membantu pembentukan watak
5. Memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan, melalui kehidupan manusia dalam fiksi.
6. Meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru hingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

Fungsi pertama, sastra dapat melatih keempat keterampilan berbahasa. Seseorang yang sering mendengarkan karya sastra baik langsung maupun tidak langsung akan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menyimak karya sastra tersebut. Fungsi kedua, karya sastra dapat menanibah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia. Artinya, seseorang yang membaca sastra akan terinspirasi oleh karya sastra dan menjadi pengalaman bagi dirinya. Dalam hal ini, karya sastra telah menyajikan berbagai pokok persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Ketiga, sastra berfungsi mengembangkan diri. Artinya, karya dapat membuat seseorang menjadi kreatif karena karya sastra tidak hanya menyajikan karya seni, tetapi juga menjanjikan pengetahuan. Melalui membaca karya sastra, ia akan mengetahui persoalan sosial, ekonomi, agama, serta pada hal-hal yang dianggap tabu.

Fungsi keempat, sastra membantu pembentukan watak. Pengalaman yang dialami seseorang melalui bacaan dan tayangan karya sastra dapat juga membentuk wataknya. Penikmat sastra cenderung menghayati sikap dan watak para tokoh

yang ada dalam karya sastra sehingga ia dapat memperoleh perbandingan watak yang baik dan watak yang baik dengan segala konsekuensi-konsekuensinya. Fungsi kelima, sastra dapat diberi kenyamanan dan kepuasan penikmatnya. Seseorang akan nyaman apabila persoalan yang sedang dihadapinya erat hubungannya dengan persoalan yang ada dalam karya sastra. Fungsi keenam, sastra dapat meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya. Dengan meluasnya dimensi kehidupan yang terdapat dalam karya sastra sehingga penikmat sastra diperkaya dengan pengalaman-pengalaman itu.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Samosir, (2013:5) puisi adalah salah bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata, konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada). Nadjua (2011:7), menyatakan bahwa puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama sajak, keindahan kata dan isi. Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti karangan prosa.

Menurut Putu Arya Tirtawirjaya (dalam D. Damayanti, 2013:11) bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisi dan samar, dengan makna yang tersirat, dimana kata-katanya cenderung pada makna konotatif.

Menurut Sugono (dalam D. Damayanti, 2013: 12) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam

kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus.

Slametmuljana, (dalam Waluyo, 1995: 23) menyatakan bahwa bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas.

Dunton (dalam Mahmudah 2012:2) berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, sistematis, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik, (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur).

Damayanti, (2013:9) kata "puisi" berasal dari bahasa yunani kuno poico atau poio yang berarti saya mencipta. Secara mudahnya, Puisi didefinisikan sebagai seni tertulis di mana digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Waluyo (1987:25) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi adalah karya sastra, semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan batin puisi juga padat. Reeves, (Waluyo: 1987:22). Puisi

adalah karangan terikat, sedangkan prosa adalah karangan bebas, dalam pengertian lama, puisi terikat oleh aturan penbarisan, pembaitan, periodus atau bagian baris, serta pola rimanya. Rachmat Djoko pradopo, (dalam Damayanti, 2013:11)

Selanjutnya Nugroho dan To'ani (2008: 138) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang terikat oleh banyaknya baris (herbait-hait), banyaknya suku kata dalam tiap baris, dan sajak/rima bunyi akhir kata dalam baris. Dari sebelas para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang digunakan betul-betul karya sastra yang terpilih, singkat dan padat, memiliki kekuatan dalam pengucapannya. Karena itu salah satu usaha dari penyair adalah memilih kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi (irama). Kata-kata itu mempunyai makna tambahan dan dirangkaikan dalam gaya bahasa figuratif dan puisi merupakan karya seni imajinatif berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlamangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait.

b. Unsur-unsur pembangun puisi

Damayanti (2013:16-17), unsur-unsur pembangun puisi terbagi atas lima unsur, yaitu (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan seperti berikut ini.

1) Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menemukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

2) Larik

Larik atau baris mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik itu berupa satu kata saja, bisa frasa, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

3) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

4) Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

5) Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulisan puisi disampaikan.

c. Struktur fisik puisi

Menurut Waluyo, (1987:72) struktur batin puisi ada enam unsur, yakni (1) diksi (pilihan kata), (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi (rima dan ritma), (6) tata wajah (tipografi)

1) Diksi (Pilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima, dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata-katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair karena itu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

2) Pengimajian

Pengimajian dapat dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil). Ungkapan perasaan penyair dijemakan ke dalam gambar konkret mirip musik atau gambar atau cita rasa tertentu. Jika penyair menginginkan imaji pendengaran (auditiif), maka jika menghayati puisi itu, seolah-olah mendengarkan sesuatu, jika penyair ingin melukiskan imaji penglihatan (visual), maka puisi itu seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak, jika

imaji taktil yang ingin digambarkan, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

3) Kata Konkret

Kata konkret ialah kata yang dapat menyeran kepada arti yang menyeluruh, seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin kedalam puisinya. Kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu, dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikannya sikap penyair,

bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikannya sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

5) Versifikasi (Rima dan Ritma)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi puisi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan menempatkan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun juga untuk keseluruhan baris bait. Dalam rima pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu. Rima pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca, untuk mengulangi bunyi ini, penyair mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi. Ritma sangat berhubungan dengan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat.

6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kira dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kanan atau tepi kiri dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Sedangkan menurut Samosir (2013: 20) unsur fisik puisi terbagi atas enam yaitu: a) diksi, b) pengimajian, c) kata konkret, d) majas atau gaya bahasa, e) rima, f) tipografi.

(a) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya.

Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata, tetapi dapat mengungkapkan banyak hal maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus dipilih secermat mungkin. Dengan demikian, pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

(b) Pengimajian/ imaji, adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penili dalam puisinya. Imaji diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *auditif* (imaji suara), *visual* (imaji penglihatan), dan *taktil* (imaji raba atau sentuh).

(c) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra, memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang dalam menyampaikan maksud yang tersembunyi.

(d) Majas/ gaya bahasa, yaitu bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa.

(e) Rima, yaitu persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi.

(f) Tipografi (perwajahan puisi), tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, hingga baris puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital atau tidak di akhiri dengan tanda titik. Tipografi (perwajahan puisi) inilah Hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lain.

d. Struktur batin puisi

Menurut Waluyo, (1987:106) struktur batin puisi ada empat unsur, yakni:

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Adapun macam-macam tema puisi sesuai dengan Pancasila yaitu: tema ketuhanan, tema kemanusiaan, dan tema patriotisme/kebangsaan. Tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan "*religious experience*" atau pengalaman religi penyair. Pengalaman religi didasarkan atas tingkat kedalaman ketuhanan seseorang terhadap agamanya atau lebih luas terhadap Tuhan atau kekuasaan gaib. Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud menyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat (martabat) yang sama. Tema patriotisme/ kebangsaan dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air.

2) Perasaan (Feeling)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan pula. Dalam menghadapi tema keadilan sosial atau kemanusiaan, penyair hanya menampilkan kehidupan pengemis atau orang

gelandangan. Dalam puisi- puisi nampak bahwa perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Sikap simpatik dan empati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, setia kawan, dan sebagainya.

3) Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologi yang ditimbulkan puisi terhadap pembacanya. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita bicara tentang nada, jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang ditimbulkan setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana pembacanya.

4) Amanat

Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra amanat sebuah puisi dapat bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain.

Sedangkan, menurut Samosir (2013: 20) unsur batin puisi hanya terbagi atas tiga yaitu 1) Tema, 2) amanat, 3) nada dan suasana.

- (a) Tema, yaitu gagasan utama/ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya.
- (b) Amanat, yaitu pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca yang berisi nasihat, ajaran-ajaran, dan tujuan-tujuan.
- (c) Nada dan Suasana, yakni sikap penyair terhadap pembacanya, pembacaan intonasi dan tinggi rendahnya nada.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut untuk unsure fisik dan batin puisi pada penelitian ini, penulis memilih pendapat Samosir untuk menjadi acuan dalam penulisan puisi siswa, namun tidak semua pendapat yang dikemukakan dijadikan sebagai penilaian, hanya saja yang dipilih untuk unsure fisik yaitu diksi, pengimajian, kata konkret dan gaya bahas asedangkan untuk unsure batin dipilih dua dari tiga unsure batin puisi yaitu tema dan amanat.

e. Langkah-langkah menyusun puisi

Langkah-langkah menyusun puisi menurut Nadjwa (2011:39-43), diuraikan seperti berikut ini.

- 1) Memilih tema, tema puisi
- 2) Membuat judul puisi
- 3) Mengumpulkan kata-kata yang indah
- 4) Menyusun kata-kata menjadi kalimat
- 5) Mengoreksi puisi yang sudah jadi.

Tema puisi adalah pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau kita bahas dalam puisi itu. Membuat judul puisi, setelah tema

sudah ditetapkan langkah selanjutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Manfaat judul puisi adalah sebagai gambaran sekilas tentang tema yang terdapat dalam puisi dan sebagai pembatas tema yang terdapat dalam puisi. Tema dalam puisi sebenarnya sifatnya masih terlalu luas dan umum untuk itu harus diberi batasan supaya pembahasannya tidak terlalu luas.

Mengumpulkan kata-kata yang indah, keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang puitis yaitu mencari sinonim suatu kata dan memilih di antara kata-kata tersebut mana yang punya kesan yang lebih indah. Selanjutnya membuat bahasa kiasan, kata kiasan biasanya merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang sesuatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain. Menyusun kata-kata indah dalam kalimat, setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar.

Mengoreksi puisi yang sudah jadi, langkah terakhir yang harus ditempuh adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti langkah seperti ini disebut revisi. Langkah-langkah mengoreksi puisi yaitu membaca kembali secara berulang-ulang, mencari kata-kata yang kurang indah dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih indah, bila perlu bacakan puisi itu dihadapan orang lain setelah itu surulah mereka menilai puisi yang kita buat, dan menerima kritikan dari orang lain.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Djumingin (2011: 121) bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang sistematis untuk mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran.

Hal penting yang mesti diingat bahwa tidak ada satupun model yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada model yang lainnya. Begitu pula, tidak ada model yang paling ampuh untuk segala situasi. Guru harus memilih model yang cocok serta mengembangkannya dan merancangya sesuai dengan tingkat pembelajaran yang akan digunakan dan situasi atau kondisi yang ada di dalam lingkungan sekolah.

b. Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi)

Dananjaya (2012 : 128) menyatakan bahwa *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) adalah salah satu bagian dari model proyek yang melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah proses belajar atau pembelajaran yang tidak terbatas untuk mengetahui, tetapi juga mengembangkan prakarsa dan kreativitas agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri. *Trans Sector* merupakan salah satu model pembelajaran yang melakukan kunjungan lapangan ke beberapa lokasi objek pengamatan dengan melihat dan menganalisis secara seksama dalam data yang dikumpulkan

Menimbulkan kesadaran peduli lingkungan, merencanakan pengamatan lingkungan, memupuk kerja sama merupakan tujuan dari *Trans Sector*

(Pengamatan Lokasi). Dalam melakukan kegiatan, lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Pengenalan terhadap lingkungan sendiri akan mampu memberikan wawasan tersendiri dengan melihat secara langsung dan mampu membangkitkan rasa peduli terhadap lingkungan sendiri. Adanya saling kerja sama yang baik dalam melakukan aktivitas mampu memberikan kemudahan yang akan dikelola dengan mudah.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) adalah kunjungan ke lokasi yang dilakukan dengan melihat objek sebagai kegiatan mengenal daerah sekitar dengan memperhatikan berbagai hal-hal yang memberikan sebuah data sebagai kekayaan informasi. *Trans Sector* dapat dilakukan di sekitar sekolah dan sumber-sumber alam peninggalan sejarah, bangunan menarik, pasar, dan stasiun sebagai objek pengamatan siswa (Dananjaya, 2012: 133)

c. Kelebihan dan kekurangan *Trans Sector*

1) Kelebihan *Trans Sector*

- (a) Melatih siswa untuk peduli pada alam sekitar.
- (b) Mampu mengumpulkan informasi.
- (c) Membangkitkan rasa penasaran keinginan tawaran akan hal-hal dibalik pengamatan.
- (d) Menjadikan kaya akan informasi.
- (e) Memicu keingintahuan lebih luas melalui perhitungan, pengklasifikasian, dan analisis.

2) Kelemahan *Trans Sector*

- (a) Perlu pembatasan arah kegiatan.

(b) Menimbulkan beban pikiran siswa karena adanya permintaan informasi yang berlebihan.

(c) Membosankan karena adanya informasi yang belum diketahui.

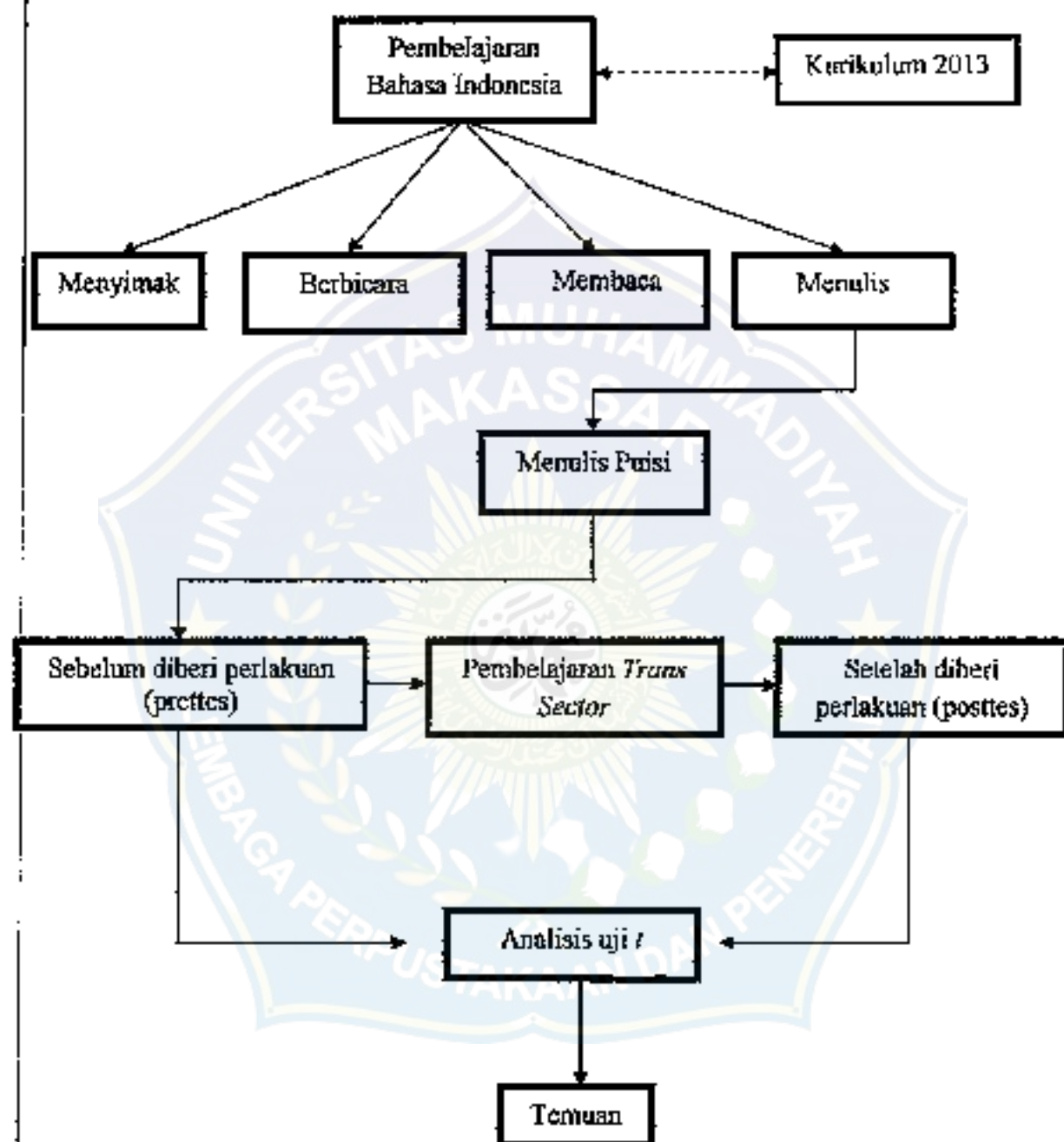
d. Langkah-langkah *Trans Sector*

- 1) Guru menstimulasi siswa dengan membahas hal-hal di sekitar sekolah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Setiap kelompok merencanakan pengamatan sederhana
- 4) Setiap kelompok mengunjungi lokasi pengamatan
- 5) Setelah selesai, setiap kelompok menceritakan hasil kunjungannya pada kelompok lain di depan kelas.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan menulis terkhusus menulis puisi yang merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis maka dilakukan *pre-test*. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar diterapkan model *Trans Sector*. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dilakukan *post-test* pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, hasil perbandingan keduanya akan dianalisis dengan menggunakan uji *t*. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis kembali untuk menemukan hasil bahwa model *Trans Sector* efektif dalam digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir, maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis, "Model *Trans Sector* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar."

Rumusan hipotesis diuji dengan rumusan kriteria pengujian hipotesis dengan cara Hipotesisi alternatif (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_a akan ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Jadi dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar”. Dalam penelitian ini, calon peneliti mengamati dua variabel yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi sedangkan variabel bebasnya yaitu model *Trans Sector*.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan pola *pretest-posttest control group design* dengan model desainnya adalah sebagai berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2013: 114)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 350 siswa. Adapun rincian mengenai keadaan populasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Kelas X	Jumlah
1.	IPA 1	35 Siswa
2.	IPA 2	35 Siswa
3.	IPA 3	35 Siswa
4.	IPA 4	32 Siswa
5.	IPA 5	35 Siswa
6.	IPA 6	32 Siswa
7.	IPA 7	35 Siswa
8.	IPS 1	33 Siswa
9.	IPS 2	31 Siswa
10.	IPS 3	30 Siswa
	Jumlah	300 Siswa

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu *cluster Random sampling*. Sukardi (2011:61) mengungkapkan bahwa *cluster sample* (sampel kelompok) artinya teknik memilih sampel berdasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Lebih lanjut Arikunto (2010: 185) mengungkapkan dalam menentukan jenis *cluster* atau kelompok harus mempertimbangkan dengan masak-masak apa ciri-ciri yang ada.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa dalam mengeksperesikan ide-ide kreatifnya yang disusun dalam sebuah tulisan dan dikembangkan melalui hasil-hasil imajinasi siswa yang kemudian menghasilkan sebuah karya.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan minat siswa serta mengembangkan ide kreatifnya dengan melihat sebuah objek yang ada disekitarnya.

Hasil pencapaian dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Trans Sector* akan terlihat setelah dilakukannya evaluasi dan perlakuan terhadap siswa. Sedangkan penggunaan model konvensional dalam pembelajaran menulis puisi juga akan terlihat setelah dilakukannya evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda

antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang lain digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes yaitu soal yang berbentuk uraian.

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 75	Tidak tuntas
≥ 76	Tuntas

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes. Pada teknik tes yaitu pre-tes dan post-tes. dilakukan pemberian tes tertulis yaitu menulis puisi sesuai dengan kumpulan data yang diperoleh pada saat pretes dan post-tes setelah pengamatan lokasi *Trans Sector*.

Pemberian tes dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengukur keefektifan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi. Jadi, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil tes menulis puisi pada pre-tes dan Post-tes.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji-t. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Memliast Daftar Skor Mentah

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menulis Puisi dan Skor

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Tema	Tema sangat tepat atau sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	5
		Tema sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	4
		Tema cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	3
		Tema kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	2
		Tema sangat tidak sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	1
2	Diksi	Diksi sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Diksi sesuai dengan fakta hasil	4

		pengamatan yang dilakukan	
		Diksi cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Diksi kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Diksi sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
3	Pengimajian	Pengimajian sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Pengimajian sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Pengimajian cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Pengimajian kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Pengimajian sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1

4	Kata Konkret	Kata Konkret sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Kata Konkret sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Kata Konkret cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Kata Konkret kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Kata Konkret sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
5	Gaya Bahasa	Gaya Bahasa sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Gaya Bahasa sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Gaya Bahasa cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang	3

		dilakukan	
		Gaya Bahasa kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Gaya Bahasa sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
6	Amanat	Amanat sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Amanat sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Amanat cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Amanat kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Amanat sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1

(Adaptasi dari Nurgiyantoro, 2010: 487 dan Samosir, 2013: 20)

2. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Pada tahap ini, arikunto (2013: 287) mengemukakan bahwa tabel distribusi frekuensi terdiri dari angka-angka atau skor mentah- skor mentah.

3. Mengubah Skor Menjadi Persen

Purwanto (2012: 112) mengemukakan bahwa cara menilai tes formatif dilakukan dengan *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dari persentase jawaban yang benar).

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

4. Mencari rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 221) menjabarkan rumus untuk mencari rata-rata dari data distribusi bergolong.

$$\bar{X} = MT + i \left(\frac{\sum fd}{N} \right)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 MT' = Mean duga
 i = interval
 $\sum fd$ = Frekuensi *deviation*

5. Menentukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menilai puisi

Sugiyono (2013: 197) menyatakan bahwa untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan *t-test sampel related* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata pre – tes

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata post – tes

S_1 = Simpangan baku pre – tes

S_2 = Simpangan baku post – tes

S_1^2 = Varians kelas pre – tes

S_2^2 = Varians post – tes

n_1 = jumlah sampel pre – tes

n_2 = jumlah sampel pos – tes

r = korelasi antara dua sampel

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tertulis dalam menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar secara terperinci. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, yaitu penelitian eksperimen, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar setelah menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Selain itu akan dideskripsikan keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar. Hasil penelitian ini diolah dengan teknik analisis statistik.

Hasil menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 sebelum menggunakan model konvensional dan sesudah mendapat pelajaran dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu koefisien perbandingan kedua hasil Pre-Test dan Pos-Test tersebut diukur dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Penghitungan data dilakukan dengan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 20. Pada uji data yang dilakukan, uji statistik melalui komputer akan berhubungan dengan nilai p (p value). Nilai p ini digunakan untuk memutuskan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan α ($alpha$).

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi *Pre-Tes* Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas X MIPA 4 yang berjumlah 32 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 83 yang diperoleh empat orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh lima orang siswa. Hasil pretes kemampuan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
55	5	16%	16,0
61	4	12%	12,0
66	11	34%	34,0
72	1	3%	3,0
77	7	22%	22,0
83	4	13%	13,0
Total	32	100%	100

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 55 sebanyak lima orang siswa (16,0%); sampel yang memperoleh nilai 61 sebanyak empat orang siswa (12,00%); sampel yang memperoleh 66 sebanyak sebelas orang siswa (34,00%); sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak satu orang siswa (3,00%); sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak tujuh orang siswa (22,00%); sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak empat orang siswa (13,00%); Berdasarkan hasil analisis data tersebut

dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis puisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hasil *Pre-test* Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

		Pretest
N		32
Normal Parameters	Mean	68.3750
	Std. Deviation	9.09360
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.172
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^a

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis puisi, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 68,37

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis puisi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	-	0.00
2.	80-89	Tinggi	4	13.00
3.	65-79	Sedang	19	59.00
4.	55-64	Kurang	9	28.00
5.	0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	100.00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 90-100, kategori tinggi memiliki nilai 80-89, kategori sedang memiliki nilai 65-79, kategori kurang memiliki nilai 55-64, dan kategori sangat kurang memiliki nilai 54 ke bawah.

Hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *pre-test* ini, siswa hanya berada pada kategori tinggi diperoleh empat orang siswa (13,00%), sedang diperoleh sembilan belas orang siswa (59,00%), dan kategori kurang diperoleh 9 orang siswa (28,00%);

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar dengan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi)

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 32 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 89 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 61 yang diperoleh dua orang siswa. Hasil *post-test* kemampuan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

Skor		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	61	2	6%	7.00
	66	9	28%	28.00
	72	2	6%	7.00
	77	4	13%	14.00

83	9	28%	29.00
86	4	13%	14.00
89	2	6%	7.00
Total	32	100%	100

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 61 sebanyak dua orang siswa (6%); sampel yang memperoleh nilai 66 sebanyak sembilan orang siswa (28%); sampel yang memperoleh 72 sebanyak dua orang siswa (6%); sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak empat orang siswa (13 %); sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak sembilan orang siswa (28%); sampel yang memperoleh nilai 86 sebanyak empat orang siswa (13%); sampel yang memperoleh nilai 89 sebanyak dua orang (6,1%).

Hasil analisis data statistika deskriptif yang berkaitan dengan nilai pembelajaran menulis puisi di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Skor Hasil *Post-tes* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

		posttest
N		32
Normal Parameters	Mean	76,7188
	Std. Deviation	9.69374
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.204
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^e

Berdasarkan tabel 4.11 dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis puisi, pada umumnya

memiliki tingkat hasil belajar siswa yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 76,71

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4,12 berikut ini:

Tabel 4. 12 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	-	-
2.	80-89	Tinggi	15	47%
3.	65-79	Sedang	15	47%
4.	55-64	Kurang	2	6%
5.	0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	100,00

Berdasarkan tabel 4,12 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 90-100, kategori tinggi memiliki nilai 80-89, kategori sedang memiliki nilai 65-79, kategori kurang memiliki nilai 55-64, dan kategori sangat kurang memiliki nilai 0-54.

Hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi pada tahap *Post-test* menunjukkan bahwa sampel yang berada pada kategori sangat tinggi tidak seorang pun siswa memperoleh. Kategori tinggi diperoleh lima belas orang siswa

(47%) kategori sedang diperoleh lima belas orang siswa (47%) dan kategori kurang diperoleh dua orang siswa (6%)

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode konvensional dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 20. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat signifikansi $> 0,05$. Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Nilai Asymp.sig.	Nilai batas	Keterangan
Pretes	0,914	0,05	Data normal
Postes	0,800	0,05	Data normal

Berdasarkan tabel 4.13, uji normalitas di atas diketahui bahwa signifikansi untuk nilai pada masing-masing kelas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji *F Levene test*. Dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Distribusi Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Kelompok	Nilai sig. F hitung	Nilai batas	Kategori Data
Kontrol-Eksperimen	0,484	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 20, diperoleh nilai signifikansi $0,980 > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu kelas pembandingan yang diajar

hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $P_{obs} < 0,05$, artinya hasil belajar menulis puisi siswa yang diajar dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) lebih baik dibandingkan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan model konvensional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis puisi dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model konvensional pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan kelompok pembelajaran. Kelompok pembelajaran yang dimaksudkan *Trans Sector* merupakan salah satu model pembelajaran yang melakukan kunjungan lapangan ke beberapa lokasi objek pengamatan dengan melihat dan menganalisis secara seksama dalam data yang dikumpulkan. Dananjaya (2012 : 128) menyatakan bahwa *Trans sector* (Pengamatan Lokasi) adalah salah satu bagian dari model proyek yang melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah proses belajar atau pembelajaran yang tidak terbatas untuk mengetahui, tetapi juga mengembangkan prakarsa dan kreativitas agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri.

Realita yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan awal (pretes) yakni menulis puisi pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan sebuah puisi. Siswa terkendala pada unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah puisi. Hal ini menyebabkan banyak

siswa menulis puisi yang belum memenuhi keenam unsur puisi sehingga hasil nilai menulis puisi siswa pada kegiatan awal relatif sangat rendah. Rata-rata perolehan nilai kelas X MIPA 4 adalah 68,37.

Berdasarkan perolehan tersebut, perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Trans sector* (Pengamatan Lokasi).

Proses pembelajaran awal yang berlangsung dikelas menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi menggunakan model konvensional. Setelah itu, siswa di tuntun berimajinasi dengan keadaan di sekitar. Kemudian siswa ditugaskan menulis sebuah puisi. Sedangkan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *Trans sector* di kelas menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang hal-hal apa saja yang menarik bagi siswa di lingkungan sekitar. Kemudian siswa dengan antusias keluar kelas untuk melihat keadaan sekitarnya. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menulis hasil pengamatannya. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian mengembangkannya dalam bentuk tulisan yaitu menulis puis dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat baik siswa yang diajar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data pretes dan postes, nilai rata-rata pada saat pretes adalah 68,37 sedangkan nilai rata-rata post-tes 76,61. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model *Trans Sector* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan model *Trans Sector*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan siswa yang diajar sebelum menggunakan model *Trans Sector*. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) efektif terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

Kefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam menulis puisi tampak pula pada hasil pengujian hipotesis. Perbandingan hasil kemampuan menulis teks puisi siswa antara pretes dan postes yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $2,640 > 1,681$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen yang menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini adalah "Keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) pembelajaran Menulis Puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar adalah sebagai berikut.

1. Hasil kemampuan menulis puisi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori tinggi diperoleh empat orang siswa (13,00%), kategori sedang diperoleh sembilan belas orang siswa (59,00%); dan kategori kurang diperoleh 9 orang siswa (28,00%); nilai rata-rata *pre-test* siswa memperoleh 68,37
2. Hasil kemampuan menulis puisi pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi diperoleh lima belas orang siswa (47%) kategori sedang diperoleh lima belas orang siswa (47%) dan kategori kurang diperoleh dua orang siswa (6%). Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) meningkat menjadi 76,61
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,640 sedangkan *t* tabel 1,681. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

kemampuan menulis puisi menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan menggunakan model konvensional sehingga model *Trans Sector* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, khususnya pembelajaran menulis, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dikemas lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi materi, model atau metode, maupun media pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar.
3. Penelitian dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya dengan model materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & H. Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas)*. Yogyakarta: Araska.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Djuningin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Balai Penerbit UNM.
- Djuningin, Sulastriningsih & Mahmudah. 2009. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Junus Muhammad dan Junus Fatimah . 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Penerbit UNM
- Mahmudah. 2012. *Teori dan Apresiasi Puisi Indonesia*. Makassar. Penerbit UNM
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadjuo. 2011. *Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Jogyakarta: BPFE.
- Salarn. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Semi, Atr. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan Angkasa Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Samosir, Toirida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tim Pustaka Agung Harapan. 2011. *Rangkuman Materi Penting Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Petajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI-SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Alamat : Jalan Baji Gau No.17 Telp.(0411) 854591, Makassar

Email : mail@smn2makassar.sch.id / Website : www.sman2makassar.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/086a/UPTSMA.2/MKS/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : **Adinda Nabila Hani Fatunaza**
Nomor Pokok : 105331120316
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Peneliti yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu pintu Provinsi Sulawesi Selatan: 834/UN.36/1/PP/20715/S.01/PTSP/202019. Tanggal 5 Februari 2020, yang dilaksanakan 08 Februari – 08 April 2020, dengan judul penelitian:

"Keefektif Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 April 2020

Kepala Sekolah,

UPT



Drs. Muh. Asrar, M.Pd.I

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19670617 199412 1 003



1 7 0 2 0 1 9 6 7 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 715/S.01/PTSP/2020

Aspek : -

Isi : Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

5.

Temas

Menyampaikan surat Ketua LPKM UNISLUH Makassar Nomor : 203/05/C.4-VIII/41/2020 tanggal 03 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti (di bawah) ini:

Nama : ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
Nomor Pokok : 10533 11203116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kerjasama/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Email : Jh.Sil.Alauddin No. 269 Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

EFEKTIFITAS MODEL TRANS SEKTOR (PENGAMATAN LOKASI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl: 08 Februari s.d 08 April 2020

hubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan kami menyampaikan kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat ini penelitian.

Menikah Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar

Pada tanggal : 05 Februari 2020

**Ah. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

A. H. YAMIN, SE. MS.

Pangket: Pembina Ulama Madya

Nip. 19610513 198002 1 002

Aspek Yth
Kepala LPKM UNISLUH Makassar di Abdiqur,
Kerjasama/Lembaga

PT 201 05-07-2020



No	Nama siswa	Nilai siswa
1	AHMAD AL'WAJH SUDIRMAN	77
2	AINUN ALFIANA	66
3	ANDI ANGGUN PADHILLAH MULIANDINI	72
4	ANNISA TENRIAWARU	83
5	ANDI NUGRAHENI PUTRI	66
6	ANDI IRSAM N. JUNIOR	66
7	ATHIYAH NABILA DWIYUNI KAREM	83
8	DHAZ ARBYAN. F	66
9	DIVA APRILIA SHALIHAH	72
10	EZAR ALYATI RAYHAN	88
11	JEFAN JINAWI ACHMAD	77
12	EHARA OKTAVIA SARI	88
13	LATIFA IRSADYAH IRWAN	94
14	M. DZAKY ASYAM YUSUF	77
15	MUHAMMAD DAVIN RULIFF	83
16	MUH. ALFARIDZI HIDAYAT FACHRUDDIN	83
17	MAHARANI ALMADINA ADVIRSA PARAWANSA	88
18	M. FARREL RISAI	66
19	MUTHIAH RAHMAHDANI	94
20	MUHAMMAD HASAN FAUZAN FAISAL	66
21	MUHAMMAD IZZAHNUL ISLAM BAHRI	77
22	MUHAMMAD RAKHA FIRJATULLAH IZDIHAR	83
23	MUHAMMAD RAYHAN AL MALIK	83
24	NURUL AINUN ARYANA KAHAR	66
25	NAJWA SRI SALEKA PUTRI	61
26	NAUFAL ROZAN AQILLAH	88
27	NUR FARADILA NISZA	66
28	NUR ANNISA TRI LESTARI	83
29	NUR RAHMA ISRAYANTI A	61
30	MUHAMMAD FAUZAN ADITYA	83
31	NURUL ASHILAH DZIKRA, HS	66
32	RAIHAN PRASETYA YUDHA	83

No	Nama siswa	Jumlah skor	Nilai siswa
1	001	14	77
2	002	12	66
3	003	13	72
4	004	15	83
5	005	12	66
6	006	12	66
7	007	15	83
8	008	12	66
9	009	13	72
10	010	16	88
11	011	14	77
12	012	16	88
13	013	17	94
14	014	14	77
15	015	15	83
16	016	15	83
17	017	16	88
18	018	12	66
19	019	17	94
20	020	12	66
21	021	14	77
22	022	15	83
23	023	15	83
24	024	12	66
25	025	11	61
26	026	16	88
27	027	12	66
28	028	15	83
29	029	11	61
30	030	15	83
31	031	12	66
32	032	15	83

Post-test

No	No kode sampel	Skor unsur yang dinilai						Jumlah skor
		Tema	Diksi	Pengimajilan	Kata konkret	Gaya Bahasa	Amanat	
1	001	3	2	2	2	1	3	14
2	002	3	2	2	1	1	3	12
3	003	3	2	2	2	1	3	13
4	004	3	3	2	2	2	3	15
5	005	3	2	2	1	1	3	12
6	006	3	2	2	1	1	3	12
7	007	3	3	2	2	2	3	15
8	008	3	2	2	2	1	2	12
9	009	3	2	2	2	1	3	13
10	010	3	3	2	3	2	3	16
11	011	3	3	2	1	2	3	14
12	012	3	3	2	3	2	3	16
13	013	3	2	3	3	3	3	17
14	014	3	2	2	2	1	3	14
15	015	3	3	2	2	2	3	15
16	016	3	3	2	2	2	3	15
17	017	3	3	3	3	2	3	16
18	018	3	2	2	2	1	2	12
19	019	3	3	2	3	3	3	17
20	020	3	2	2	1	1	3	12
21	021	3	2	2	2	1	3	14
22	022	3	3	3	2	2	3	15
23	023	3	3	3	2	2	3	15
24	024	3	2	2	1	1	3	12
25	025	3	2	2	1	1	2	11
26	026	3	3	2	3	2	3	16
27	027	3	2	2	2	1	2	12
28	028	3	3	2	2	2	3	15
29	029	3	2	2	1	1	2	11
30	030	3	3	2	2	2	3	15
31	031	3	2	2	1	1	3	12
32	032	3	3	2	2	2	3	15

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : MUTHIAH RAHMAHDANI

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 192

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulistah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

SEKOLAHKU KEBANGAANKU

Di situ kuhabiskan waktu

Kutengclamkan hati dan pikiranku

Tuk menggali pengetahuanku

Banyak teman di sekitar

Ada guru yang begitu sabar

Yang membantu rasa ingin tahunku

Makin melebar

Kian hari imajiku kian mengembang

Karena inspirasi baru

Dari teman dan guru

Kutekatkan hati tuk jadi nomor satu

Dalam segala kompetensi ilmu

Karena adalah harapanku

Yaitu membahagiakan orang tuaku

Namun beda dengan pagi ini
Barat untuk para peadosa
Tak ada perlakuan istimewa
Hanya hukuman
Yang menghadang sorelalunya

Masih selamat

Tak terlambat

Setidaknya itulah yang dapat terucap

Lega menyeruak dalam dada

Esok kubertekui

Tak mendapat senyum manis itu

Senyum kedatangan pagi

Yang selalu menyemangati hari

Tak belafar dari pagi hingga sore nanti



INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : LATIFA IRSADYAHIRWAN

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 1825225

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

SENYUM INDAH BERANGKAT PAGI

Pagi ini kulajukan kenanganmu

Dengan kecepatan memburu

Waktuku sempit

Pintu gerbang sekolah

Akan segera terkatup

Alamat diri kena sempit

Paras Bu Ica yang ramah

Berubah masam

Bila jam masuk sekolah

Sudah mendekar ilusi

Sangat berbeda

Saat diri datang pagi

Senyum indahnya

Mengembang begitu manisnya

Dengan ucapan khas selamat datang

Namun beda dengan pagi ini
Ibarat untuk para pendosa
Tak ada perlakuan istimewa
Hanya hukuman
Yang menghadang setelahnya

Masih selamat

Tak terlambat

Setidaknya itulah yang dapat terucap

Lega menyernak dalam dada

Esok kubertekat

Tak mendapat senyum manis itu

Senyum kedatangan pagi

Yang selalu menyemangati hari

Tak belajar dari pagi hingga sore nanti



INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : ANNISA TENKIAWARU

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 0033555844

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

LINGKUNGAN BERSIH

Bunga-bunga laman bernekar di sekolah

Bersih dan indah membuat hati terlena

Bangkitkan pesona jiwa tanpa kala-kata

Lingkungan yang bersih

Semangat belajar kian tumbuh

Sejuk terasa pikiran mengalir begitu saja

Saat perasaanku merasa jenuh

Ku lihat rindangnya pepohonan

Rasa keletihan hilang tanpa pesan

Lingkungan sekolah bersih

Ulati dan pikiranku kembali jernih

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : EZAR ALVAH RAYHAN

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 1825223

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

TAMAN SEKOLAH

Bunga di taman sekolah selalu nampak indah

Mawar, melati juga angrek sedang merekah

Memanjakan mata dengan semarak warna

Memenuhi hidung dengan wangi aroma bunga

Setiap pagi ku kunjungi taman sekolah

Disana ada semangat dan keinginan hendak kujemput

Bertamu di taman lantas bertemu kupu-kupu

Aku saja lalu ia menari tersipu-sipu

Taman sekolah yang indah tak akan kulupa

Rapi tersimpan di ingatan sepanjang usia

Taman yang penuh dengan kegembiraan

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : FIARA OKTAVIA SARI

Kelas : XI MIPA 4

NIS :

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

LAPANGAN SEKOLAH

Kau setiap hari

Diinjak oleh siswa-siswi

Dan bapak ibu guru

SMA Negeri 2 Makassar

Pada hari senin

Tepatnya di pagi hari yang cerah

Kau diinjak siswa-siswi dan bapak ibu guru

Karena untuk melaksanakan upacara rutin

Meski kau tegang air

Dan disinari matahari yang panas

Siswa-siswi tetap menginjakmu

Untuk melakukan olah raga dan ekstrakurikuler

Karena kau, aku jadi bisa

Mengejar bakat yang terpendam dan semoga kau sangat berguna

Bagi siswa-siswi sepanjang masa



No	Nama siswa	Nilai siswa
1	AHMAD AL'WAJH SUDIRMAN	55
2	AINUN ALFIANA	66
3	ANDI ANGGUN FADHILLAH MULIANDINI	66
4	ANNISA TENRIAWARU	77
5	ANDI NUGRAHENI PUTRI	66
6	ANDI IRSAM N. JUNIOR	55
7	ATHYAH NABILA DWIYUNI KARIM	66
8	DHIAZ ARBYAN. F	66
9	DIVA APRILIA SHALIHAH	72
10	EZAR ALVAH RAYHAN	77
11	JHAN JINAWA ACHMAD	55
12	FIARA OKTAVIA SABI	83
13	LATIFA IRSADYAH IRWAN	83
14	M. DZAKY ASYAM YUSUF	66
15	MUHAMMAD DAVIN RULIFF	77
16	MUH. ALFARIDZI HIDAYAT FACHRUDDIN	77
17	MAHARANI ALMADINA ADVIRSA PARAWANSA	83
18	M. FARREL RISAI	55
19	MUTHIAH RAHMARDANI	83
20	MUHAMMAD HASAN FAUZAN FAISAL	66
21	MUHAMMAD IZZAHNUL ISLAM BAHRI	66
22	MUHAMMAD RAKHA FIRJATULLAH IZDIHAR	77
23	MUHAMMAD RAYHAN AL MALIK	77
24	NURUL AINUN ARYANA KAHAR	66
25	NAJWA SRI SALEKA PUTRI	61
26	NAUFAL ROZAN AQILLAH	61
27	NUR FARADILA NISZA	66
28	NUR ANNISA TRI LESTARI	77
29	NUR RAHMA ISRAYANTI A	61
30	MUHAMMAD FAUZAN ADITYA	55
31	NURUL ASHLAH DZIKRA HS	66
32	RAIHAN PRASETYA YUDHA	61

Nilai Pretes

No	Nama siswa	Jumlah skor	Nilai siswa
1	001	10	55
2	002	12	66
3	003	12	66
4	004	14	77
5	005	12	66
6	006	10	55
7	007	12	66
8	008	12	66
9	009	13	71
10	010	14	77
11	011	10	55
12	012	15	83
13	013	15	83
14	014	12	66
15	015	14	77
16	016	14	77
17	017	15	83
18	018	10	55
19	019	15	83
20	020	12	66
21	021	12	66
22	022	14	77
23	023	14	77
24	024	12	66
25	025	11	61
26	026	11	61
27	027	12	66
28	028	14	77
29	029	11	61
30	030	10	55
31	031	12	66
32	032	11	61

Hasil Pre-test

No	No kode sampel	Skor unsur yang dinilai						Jumlah skor
		Tema	Diksi	Pengimajian	Kata konkret	Gaya Bahasa	Armanat	
1	001	3	2	1	1	2	2	10
2	002	3	2	2	1	1	3	12
3	003	3	2	2	1	1	3	12
4	004	3	2	2	2	1	3	14
5	005	3	2	2	1	1	3	12
6	006	3	2	1	1	1	2	10
7	007	3	2	2	1	1	3	12
8	008	3	2	2	2	1	2	12
9	009	3	2	2	2	1	3	13
10	010	3	3	2	1	2	3	14
11	011	2	2	2	1	1	2	10
12	012	3	3	2	2	2	3	15
13	013	3	2	3	2	2	3	15
14	014	3	2	2	1	1	3	12
15	015	3	3	2	2	1	3	14
16	016	3	2	2	2	2	3	14
17	017	3	3	3	2	1	3	15
18	018	3	2	1	1	1	2	10
19	019	3	3	3	2	1	3	15
20	020	3	2	2	1	1	3	12
21	021	3	2	2	2	1	2	12
22	022	3	3	2	2	1	3	14
23	023	3	2	2	2	2	2	14
24	024	3	2	2	1	1	3	12
25	025	3	2	2	1	1	2	11
26	026	3	2	2	1	1	2	11
27	027	3	2	2	2	1	2	12
28	028	3	2	2	2	2	3	14
29	029	3	2	2	1	1	2	11
30	030	3	2	1	1	1	2	10
31	031	3	2	2	1	1	3	12
32	032	3	2	2	1	1	2	11

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : **ANDI NUGRAHENI PUTRI**
Kelas : **XI - MIPA 4**
NIS : **1025195**

Petunjuk Pengerjaan Tugas.

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Into The Wild

ang penuh teknologi ini,
usia telah melupakan,
fundamental yang mengonsong kehidupan ini,
ergi meninggalkan hal-hal yang patu dan singhat ini,
ke Alaska,
engau orang-orang serta pengalaman yang tak terlupakan,
tapa udahnya aurora di malam hari,
nyanyian dari tebing grand canyon,
angit di saat malam serta bintang-bintang yang bersinar-
ng,
frontier, dataran hijau yang tak kenal batas habis
udahnya alam kita ini,
terima habis pada tuka atas ini,
ss only rent when shared.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : M. Dzaky Asyham Y

Kelas : XI IPA 4

NIS : 1025108

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Malam Mengalaskan

cip: M. Dzaky Asyham Y

Ketika suara dentingan jam
mengema di heningnya malam
kufandangi malam dengan diam
mengungkap hari paling mendaham

Tengah malam tak berembutan
Tanpa bintang berkelembut
Hanya sesole malam berterbangan
Suaranya seram berakutkan

Dari balik dahan

Sorot mataku berpandangan
menatap penuh pengharapan
ada sesuatu tak bisa dimakan

kian malam tak sendirian
mengundang para rekan
Hanya cukup petikan
Suaranya begitu menakutkan
Pada siapapun yang menentanginya

Purnama kian tak menampakan
Bintang-bintang tanpa hian
Sesole malam kian berterbangan
Saat telah terdiam pada dahan

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : Nur Annisa Tri L.

Kelas : XI.1A.4

NIS : 025221

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

tema : Hujan.

anyad cerita tentang air yang jatuh dari langit.
tidaklah walaupun telah mengetahui rasa sakit saat dijatuhkan
air mengikuti arus
mengetahui dimana ujungnya
menjadi hujan yang ditapaki oleh orang-orang
dan menerima sumbu serapih yang ditambatkan.

ini hujan

sekitar air, namun dapat menenggelamkan alih filasamu.
hujan angin, namun dapat menenggelamkan asumu.
awan hitam, namun dapat menenggelamkan dalam kegelapan.

hujanlah inspirasi tertuangkan

berbeda dengan

hujanlah dunia terpancang

perlu dengan apa

hanya perlu kulaku

kalau bisa menjadi hujan yang menyeduk langit & bumi

adalah sebuah Do'a yang mampu menyeduk kesenangan yang diinginkan.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : Syahkirah Nur Faradibah

Kelas : XI TA 4

NIS : 1825227

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Kicau Burung

Kicau burung yang menyusup lewat
sela daun mangga bersama hangatnya
mentari pagi adalah sebuah misteri
pada siapa rindu kubagi

Kicau burung yang menggetarkan luku
daun terbang entah kemana adalah
sebuah duka yang tertinggal dari
kibasan sayap tukanya.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : A. Anggun Fadhillah

Kelas : XI IA 4

NIS : 1825197

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

"Ilalang"

Selumpuhan alang-alang yang selalu tumbuh
Akarnya bergeliga di dalam tanah
Dari tanah hingga sesa bebawan
Ia tumbuh dalam segala cuaca,
Bertahan dari keganasan alam

Batangnya meluk-luk
Ketika hembusan angin mendera
Ia pun ia berusaha tegak
Sedapas tiupan anginnya terhenti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X MIPA 4

Materi Pokok : Menulis Puisi

Alokasi Waktu : 4 X45 Menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. Humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1 Menganalisis kata konkret dalam puisi.
	3.17.2 Menganalisis gaya bahasa dalam puisi
	3.17.3 Menganalisis rima dalam puisi
	3.17.4 Menganalisis tipografi dalam puisi
	3.17.5 Menganalisis tema dalam puisi
	3.17.6 Menganalisis rasa dalam puisi
	3.17.7 Menganalisis nada dalam puisi
	3.17.8 Menganalisis amanat dalam puisi
4.17 Menulis puisi dengan	4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan

memerhatikan unsur pembangunnya.

diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*).

4.17.2 Mempresentasikan puisi yang ditulis

4.17.3 Menanggapi puisi yang dipresentasikan

4.17.4 Merevisi puisi yang telah ditulis

C. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan 1: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dengan model pembelajaran *diskoveri*, peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun puisi dengan rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, teliti, serta jujur.
- Pertemuan 2: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan dengan diskusi dan peragaan, peserta didik dapat menulis puisi dengan kreatif, jujur, dan penuh tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

Menulis Puisi

Konsep

Unsur-unsur pembangun puisi

diksi;

imaji;

kata konkret;

gaya bahasa;

rima/irama;

tipografi;

tema/makna (*sense*);

rasa (*feeling*);

nada (*tone*); dan

amanat/tujuan/maksud (*intention*).

Prinsip

Analisis unsur pembangun puisi

Prosedur

Menulis Puisi

Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Pedagogi genre, Saintifik approach

Model : discovery learning (pertemuan pertama),

Penugasan dan diskusi (pertemuan ke 2)

Metode : penugasan, tanya jawab, diskusi

F. Media/Alat Bahan

1. Media/Alat : LCD, Laptop

2. Bahan : Menulis Puisi

G. Sumber Belajar

Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku siswa halaman 243 dan 271

Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku guru

Internet

Video

Buku/ sumber lain yang relevan

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(2 X 45 menit)

Indikator:

1. Menganalisis kata konkret dalam puisi.
2. Menganalisis gaya bahasa dalam puisi
3. Menganalisis rima dalam puisi
4. Menganalisis tipografi dalam puisi
5. Menganalisis tema dalam puisi
6. Menganalisis rasa dalam puisi
7. Menganalisis nada dalam puisi
8. Menganalisis amanat dalam puisi

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	<p>Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama.</p> <p>Peserta didik menerima apersepsi yang diberikan guru dengan mendengarkan pembacaan puisi oleh guru dengan teliti dan sungguh-sungguh.</p> <p>Peserta didik memprediksi materi yang akan dipelajarinya.</p> <p>Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks biografi.</p>	10 menit
2. INTI	<p>DISCOVERY</p> <p>Stimulation (pemberian rangsangan)</p> <p>Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi "Sajak Matahari" karya W.S. Rendra (hal. 253 buku Siswa)</p> <p>Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik tentang analisis unsur pembangun puisi yang meliputi</p> <p>diksi;</p> <p>imaji;</p> <p>kata konkret;</p> <p>gaya bahasa;</p> <p>rima/irama;</p> <p>tipografi;</p> <p>tema/makna (<i>sense</i>);</p> <p>rasa (<i>feeling</i>);</p> <p>nada (<i>tone</i>); dan</p>	70 Menit

	<p>anamat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</p> <p>3. Data collection (Pengumpulan Data) Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui (pengertian, teknik analisis) unsur pembangun puisi yang meliputi diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>); dan anamat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi teks puisi yang berjudul "Sajak Matahari" karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>5. Verification (Pemeriksaan data) Kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>6. Generalisation (penarikan kesimpulan) Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil analisis unsur pembangun puisi</p>	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <p>Menghubungkan isi puisi dengan menunjukkan perilaku unggul dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai.</p> <p>Meringkas hasil pembelajaran secara lisan .</p> <p>Merefleksi hasil pembelajaran</p> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <p>Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.</p> <p>Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

(2 X 45 menit)

Indikator:

- 1 Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*).
- 2 Mempresentasikan puisi yang ditulis
- 3 Menanggapi puisi yang dipresentasikan
- 4 Merevisi puisi yang telah ditulis

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama Peserta didik merespon pertanyaan Pendidik tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, “ Apa yang kalian ketahui tentang puisi? ”, “ Apa saja unsur pembangun puisi ” Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam menulis teks puisi.	5 menit
2. INTI	Peserta didik dengan rasa ingin tahu, disiplin, dan bertanggung jawab memperhatikan pembacaan puisi dalam video pembelajaran pembacaan puisi Peserta didik bertanya jawab tentang isi puisi Peserta didik menulis puisi untuk mengungkapkan perasaannya Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan membacakan di depan kelas Peserta didik memberikan komentar terhadap puisi yang ditulis teman Peserta didik merevisi (jika perlu) berdasarkan masukan teman	70 menit
3. PENUTUP	Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu: Membuat simpulan hasil pembelajaran. Merefleksi manfaat pembelajaran teks puisi bagi kehidupan nyata. Kegiatan Pendidik yaitu:	15 menit

Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan puisi yang dibuatnya untuk dijadikan antologi kumpulan puisi karya siswa	
---	--

G. Penilaian

Kompetensi keagamaan dan sosial

Teknik penilaian : observasi/ pengamatan

Bentuk : catatan hasil observasi

Instrumen : jurnal (terlampir)

Kompetensi Pengetahuan:

Teknik penilaian : tes

Bentuk Penilaian : Tes tulis.

Instrumen penilaian: Tes uraian

Kompetensi keterampilan

Teknik penilaian : penugasan.

Bentuk : tugas tertulis.

Instrumen penilaian :lembar kerja dan penilaian presentasi

Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas

Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara mengulangi kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

Guru Mata Pelajaran,

ND

NTP



PROFIL SEKOLAH

A. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Makassar didirikan pada tanggal 07 Agustus 1957. Tanggal pendirian ini ditetapkan berdasarkan penuturan almarhum Bapak Drs. H. Abd. Rauf Kepala SMAN 2 Makassar yang pertama. SMAN 2 Makassar ketika itu merupakan pecahan dari SMAN 1 Makassar di Jalan Maros (sekarang Jalan Gunung Bawakaraeng) -- di mana ketika itu SMAN 1 Makassar ditetapkan sebagai SMA Paspal, sedang SMAN 2 Makassar sebagai SMA Sosbud.

SMA Negeri 2 Makassar terletak di bagian selatan Kota Metropolitan Makassar, tepatnya di Jalan Baji Gau III No. 17, Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

Lokasi SMA Negeri 2 Makassar berada di kawasan pendidikan, hal ini dapat dilihat pada sarana pendidikan yang berada di sekitarnya. Di sebelah utara SMA Negeri 2 Makassar terdapat SMA Negeri 3 Makassar, SMP Negeri 1 Makassar, di sebelah timur SMA Negeri 8 Makassar, SMA Negeri 11 Makassar, SMP Negeri 24 Makassar, di sebelah selatan SMP Negeri 3 Makassar, Akademi Keperawatan, dan di sebelah barat terdapat SMA Negeri 14 Makassar.

Dari sudut pandang lokasi, SMA Negeri 2 Makassar sebenarnya kalah bersaing dengan SMA Negeri yang lain di Makassar yang pada umumnya memiliki lokasi yang lebih luas. Lokasi SMA Negeri 2 Makassar tergolong cukup sempit dan di kelilingi rumah-rumah penduduk. Akan tetapi dari sudut pandang keamanan, SMA Negeri 2 Makassar tergolong SMA Negeri yang paling aman, karena akses jalan masuk ke sekolah amat terbatas sehingga keamanannya relatif dapat dijaga setiap saat. Selain itu, SMA Negeri 2 Makassar juga relatif jauh dari kebisingan lalu lintas dan hal ini tentu saja cukup kondusif untuk pembelajaran.

B. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Makassar

memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Mewujudkan sekolah yang berwawasan global dan plural dalam melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, unggul, disiplin, mandiri, kompetitif dan kooperatif.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinan, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

- 1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama**
- 2. Meningkatkan kemampuan guru dan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris**
- 3. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam pemanfaatan teknologi Informasi**
- 4. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal**
- 5. Mengembangkan bakat, ketrampilan dan potensi diri siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler**
- 6. Menumbuhkan "wawasan keunggulan" di kalangan warga sekolah**
- 7. Mewujudkan budaya disiplin, bersih dan sikap percaya diri di kalangan warga sekolah**
- 8. Menerapkan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan melibatkan komite sekolah**

C. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 5770 m².
Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

Status : Milik Negara
Luas Tanah : 5.529.70 m²
Luas Bangunan : 2.818 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik	
2.	Ruang TU	1 buah	Baik	
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah	Baik	
4.	Ruang Guru	1 buah	Baik	
5.	Ruang Kelas	27 buah	Baik	
6.	Ruang Lab. IPA Terpadu	1 buah	Baik	
7.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	Baik	
8.	Ruang Lab. IPS / Seni	1 buah	Baik	
9.	Ruang Lab. Komputer	2 buah	Baik	
10.	Ruang Lab. Multimedia	1 buah	Baik	
11.	Ruang BK	1 buah	Baik	
12.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik	
13.	Ruang Aula	1 buah	Baik	
14.	Masjid	1 buah	Baik	

15.	Ruang Osis	1 buah	Baik	
16.	Ruang Koperasi Pegawai	1 buah	Baik	

2. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik dikenal biaya bervariasi antarkelas, yaitu Kelas X Rp 200.000 /peserta didik, Kelas XI Rp 200.000/peserta didik dan Kelas XII Rp 200.000/peserta didik. Anggaran Sekolah empat tahun terakhir disajikan pada table berikut:

Sumber Dana Pendidikan SMA Negeri 2 Makassar

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Sekolah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2006-2007	1.927.039.496	1.258.050.000	3.538.864.496
2007-2008	1.927.039.496	1.580.730.000	3.826.539.496
2008-2009	1.927.039.496	1.542.030.000	3.489.089.496
2009-2010	1.927.039.496	1.755.000.000	3.682.039.496

Dana tersebut terutama dialokasikan untuk kesejahteraan guru dan karyawan, kelancaran kegiatan belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

D. Personil Sekolah

1. Kepala Sekolah

Dalam perkembangannya sekolah ini telah dipimpin oleh 12 kepala sekolah, yaitu:

Nama Kepala Sekolah yang pernah bertugas sejak tahun 1957

No.	Nama	Masa Kerja
1	Drs. H. Abd. Rauf	01-08-1957 s.d 31-01-1967
2	Drs. H. Moh. Isa	01-12-1967 s.d 31-12-1972
3	Drs. H. Moh. Hamka	01-01-1973 s.d. 30-06-1977
4	Drs. Suharwoto	01-07-1977 s.d 31-12-1980
5	JWM. Sondakh	01-01-1980 s.d. 31-08-1990
6	H. Abd. Latief Mosseng	01-09-1990 s.d. 31-12-1995
7	Drs. H. Umar Ambo Kappe	01-01-1996 s.d 22-05-2000
8	Drs. H. Zakariah Quraisy	22-05-2000 s.d 08-01-2003
9	Drs. H. Muhammad Natsir Azis	09-01-2003 s.d. 25-05-2006
10	Drs. H. Musafir Nauwir	25-05-2006 s.d 19-08-2008
11	Drs. H. Abd. Wahab	20-08-2008 s.d 22-03-2011
12	Drs. H. Herman Hading, M.Pd.	23-03-2011 s.d 18-03-2013
13	Dra. Hj. Masita M.Si.	19-03-2013 s.d sekarang

2. Guru

Keadaan personil guru dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. H. Abd. Syukur	Pend. Agama	Guru Tetap
2	Drs. Muslimin	Pend. Agama	Guru Tetap
3	Drs. Alimuddin	Pend. Agama	Guru Tetap
4	RMS. Litaay	Pend. Agama	Guru Tetap
5	Dra. Nurhaedah Tarau	PPKn	Guru Tetap
6	Drs. Zainuddin Saleh	PPKn	Guru Tetap
7	Dra. Murniaty	PPKn	Guru Tetap
8	Drs. Kamaruddin RF.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
9	Drs. La Hafisi	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
10	Drs. Dadang Juhaedi	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
11	Dra. Hj. Masnada Ahmad	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
12	Dra. Hj. Mutafisah, M.Pd.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
13	Sudaryati, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
14	Drs. Jose Risal	Sejarah	Guru Tetap
15	Dra. Nuryuni	Sejarah/Sosiologi	Guru Tetap
16	Drs. Hawiddin	Sejarah	Guru Tetap
17	Darmawaty, S.Pd.	Sejarah	Guru Tetap
18	Drs. Baso Mahaming	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tidak Tetap
19	Drs. Muh. Hamzah Zakdin, M.Si.	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
20	Drs. Mustamir	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tidak Tetap
21	Drs. Batollah Situju	Bhs. Inggris	Guru Tetap
22	Nurhally Basir, S.Pd. M.Ed.	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
23	Dra. Susilawati Latief	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
24	Ika Sastrawati, S.Pd.	Bhs. Inggris	Guru Tidak Tetap
25	Drs. H. Herman Hadling, M.Pd	Penjaskes	Guru Tetap
26	Drs. H. Muh. Rusdi Gani	Penjaskes	Guru Tetap
27	Ahmad Hidayat, S.Pd. M.Pd.	Penjaskes	Guru Tetap
28	Drs. Sudirman	Penjaskes	Guru Tetap
29	Dra. Hj. Liliek Supengatin	Matematika	Guru Tidak Tetap
30	Drs. Kamo	Matematika	Guru Tetap
31	Drs. Muh. Yusuf Maddu	Matematika	Guru Tidak Tetap
32	Dra. Mesrawaty	Matematika	Guru Tetap
33	Nurzakyah, S.Si. S.Pd.	Matematika	Guru Tidak Tetap
34	Hasanuddin, S.Pd.	Matematika	Guru Tetap
35	Drs. Kaharuddin Abdi	Biologi	Guru Tetap

36	Drs. H. Kasmuin, M.Pd.	Biologi	Guru Tetap
37	Drs. Muh. Darwis, MM.	Biologi	Guru Tetap
38	Dra. Norma	Biologi	Guru Tetap
49	Drs. Najamuddin	Ilmu Kimia	Guru Tetap
40	Dra. Rubiah	Ilmu Kimia	Guru Tetap
41	Drs. Muh. Jaiz Sewo	Ilmu Kimia	Guru Tetap
42	Dra. Hj. Haderiah	Ilmu Kimia	Guru Tetap
43	Siti Rosmini, S.Pd. M.Pd.	Ilmu Kimia	Guru Tetap

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
44	Drs. Sabaruddin	Ilmu Fisika	Guru Tetap
45	Supardin, S.Pd. M.Pd.	Ilmu Fisika / TIK	Guru Tetap
46	Muh. Yusuf Palakoi, S.Pd.	Ilmu Fisika / TIK	Guru Tetap
47	R. A. Rumlatur, S.Pd.	Ilmu Fisika	Guru Tetap
48	Dra. Nadrah	Ilmu Fisika	Guru Tetap
49	Drs. Baswal	Ilmu Fisika	Guru Tetap
50	Drs. Muchtar Amir	Ilmu Fisika	Guru Tetap
51	Nur Afiah, S.Pd.	Ilmu Fisika	Guru Tetap
52	Drs. Syafril, M.M.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
53	Drs. H. Anshar	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
54	Dra. Marwati Patu, M.M.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
55	Juhaeriah, S.Pd.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
56	Drs. Muh. Arief	Sosiologi	Guru Tidak Tetap
57	Drs. Mustari Takling	Geografi	Guru Tetap
58	Wahidah Idris, S.Pd.	Geografi	Guru tidak tetap
59	A. Muh. Ichwan	Pend. Seni	Guru Tetap
60	Nurhisriyanti, S.Pd.	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
61	Satriadi, S.pd	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
62	Andi Sriwahyuni, S.Pd.	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
63	Romy Steven	TIK / Mulok	Guru Tidak Tetap
64	Dra. Hj. Nurlaela Ibrahim	Bahasa Jerman	Guru Tetap
65	Dra. Hj. Muliati Junaed	Bhs. Jerman/Bhs. Indonesia	Guru Tetap
66	Dra. Hj. Suwarsih Bachtiar	Bahasa Jerman/Sosiologi	Guru Tetap
67	Dra. A. Nurhayati	BK	Guru Tetap
68	Dra. Husniati	BK	Guru Tetap
69	Dra. Hj. Atirah	BK	Guru Tetap
70	Dra. Hj. Munawati	BK	Guru Tetap
71	Dra. Adriati	BK	Guru Tetap

72	Wazirwan Masuanna, S.Si.	Laboran	Guru Tidak Tetap
73	Nur Madinah, S.Pd.	Laboran	Guru Tidak Tetap
74	Sarce Sapa, S.T.	Laboran	Guru Tktek Tetap

Dari 74 orang guru seperti terlihat pada tabel di atas, 14 orang di antaranya berstatus honorer atau guru tidak tetap (17.67 %) dan selebihnya 60 orang (83.33 %) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) / Guru Tetap.

3. Karyawan Tata Usaha

Keadaan personil karyawan Tata Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Dra. Nurrahmi	PNS	Kepala Tata Usaha
2.	Dra. Hadariah	PNS	Karyawan
3.	St. Surnizah Astuti, S.Sos, M.Si.	PNS	Karyawan
4.	Elisabeth Rombe, S.E.	PNS	Karyawan
5.	Christina Sapa	PNS	Karyawan
6.	Ridhan Arifin	PNS	Karyawan
7.	Rahmawati	PNS	Karyawan
8.	Husniati	PNS	Karyawan
9.	Hasdawlah Hamzah	PNS	Karyawan
10.	Baharuddin Sita, S.Sos.	Honorir	Karyawan

4. Satuan Pengamanan dan Kebersihan

Keadaan personal karyawan Satuan Pengamanan dan Kebersihan

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Muh. Anwar	Honorir	Satpam
2.	Suritno	Honorir	Satpam

3.	Kamaruddin	Honoror	Satpam
4	Agus	Honoror	Satpam
5	Basri	Honoror	Kebersihan
6	Iwan	Honoror	Kebersihan
7	Muzakkir	Honoror	Kebersihan
8	Rosdiana	Honoror	Kebersihan
9	Khalik	Honoror	Kebersihan

E. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 859 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 9 rombongan belajar, di kelas XI ada sebanyak 9 rombongan belajar, yaitu 7 rombongan belajar Program Studi Ilmu Alam (PSIA) dan 2 rombongan belajar Program Studi Ilmu Sosial (PSIS). Peserta didik di kelas XII juga terdapat 9 rombongan belajar; yaitu 7 rombongan belajar Program Studi Ilmu Alam (PSIA) dan 2 rombongan belajar Program Studi Ilmu Sosial (PSIS).

Jumlah Peserta Didik Tahun 2011/2012

Kelas	Jumlah		Jumlah	Jlh/Kls
	Lk	Pr		
X	115	173	288	288
XI-PSIA	67	156	223	285
XI-PSIS	40	22	62	
XII-PSIA	73	150	223	286
XII-PSIS	42	21	63	
JUMLAH	337	522	859	859
%	39.23	60.67	100	

2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah / Drop Out

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Drop-Out*) peserta didik SMA Negeri 2 Makassar ternyata sangat rendah. Peserta

didik yang tidak kelas pada tahun pelajaran 2011/2012 hanya 4 orang, sedangkan peserta didik yang putus sekolah sama sekali tidak ada.

3. Beasiswa

Penerima Beasiswa tahun pelajaran 2010-2011

ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (peserta didik)
BKM (Bantuan Khusus Mandiri)	17

4. Input dan Output NUN (Nilai Ujian Nasional)

Pencapaian nilai rata-rata NUN peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya PMDK atau UMPTN ternyata kurang memuaskan.

Input dan Output NEM Peserta didik

Input Tahun	Rata-rata NUN	Output Tahun	Rata-rata NUN	% Peserta didik yang melanjutkan studi di PTN/PTS
2003-2004	6.6	2006-2007	8.21	Setiap tahunnya mencapai 45-65 %
2004-2005	6.8	2007-2008	7.94	
2005-2006	6.8	2008-2009	7.31	
2006-2007	7.5	2009-2010	7.99	

F. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik pada umumnya pegawai negeri, sebagian kecil wiraswasta, buruh, petani dan lain-lain.

Kondisi Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	452	52.62
2	Wiraswasta	250	29.10

3	Buruh, petani dan lain-lain	150	18.28
Jumlah		859	100

G. Kerja Sama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni meskipun belum maksimal, akan tetapi sejak beberapa tahun terakhir ini boleh dikatakan kerjasama dengan alumni sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada keberhasilan sekolah membangun sarana fisik dengan bantuan alumni.

3. Kerja sama dengan Instansi dan Lembaga Pendidikan lainnya

SMAN 2 Makassar dalam upaya mengemban visi dan misinya telah melakukan pelbagai bentuk kerjasama baik dengan instansi pemerintah maupun dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagian besar kerjasama tersebut dilakukan dengan membuat apa yang disebut Nota Kesepakatan atau Memorandum of Understanding (MoU). Wujud dari kerjasama tersebut ada yang berupa pemberian informasi kependidikan, beasiswa dan pertukaran siswa dengan beberapa SMA terkemuka di Australia. Bentuk kerjasama yang terakhir ini disebut Hubungan Sekolah Kembar dengan Bendigo Senior Secondary College di Negara Bagian Victoria, Macksville High School di Negara Bagian New

South Wales, dan Mercedes Catholic Secondary College di Negara Bagian Australia Selatan (South Australia).

H. Prestasi yang Pernah Diraih

SMAN 2 Makassar telah berhasil mencapai prestasi akademis yang cukup menggembirakan. Tingkat kelulusan pada Ujian Sekolah dan Ujian Nasional cukup tinggi, dalam 3 tahun pelajaran terakhir SMAN 2 Makassar berhasil meluluskan siswanya 100 %.

1. Persentase Kelulusan

Pada tabel berikut ini disajikan persentase kelulusan untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Lulus	%	Tidak Lulus	%
2009-2010	274	274	100	0	0
2010-2011	288	288	100	0	0
2011-2012	286	286	100	0	0

2. Rerata Nilai Ujian Nasional

Rerata Ujian Nasional 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PROGRAM STUDI	TAHUN PELAJARAN	
	2009/2010	2010/2011
Program Studi:		
Ilmu Alam (IA)		
Bahasa Indonesia	7.44	7.43
Bahasa Inggris	8.34	8.6
Matematika	8.68	7.34
Fisika	8.52	7.19
Kimia	8.7	8.68
Biologi	7.71	8.12
Jumlah	49.39	47.36
Rerata	8.23	7.89
Program Studi:		
Ilmu Sosial (IS)		
Bahasa Indonesia	6.99	7.61
Bahasa Inggris	8.15	8.54
Ekonomi	9.15	6.37
Geografi	6.59	7.47
Sosiologi	7.53	7.72
Matematika	8.12	6.91
Jumlah	46.54	44.62
Rerata	7.76	7.44
Rerata Sekolah	7.99	7.67

3. Kejuaraan dalam Lomba Akademik dan Non-Akademik

SMAN 2 Makassar juga telah berhasil menjuarai beberapa perlombaan baik di bidang akademis maupun di bidang non-akademis.

Makassar, 23 Juni 2014
Kepala Sekolah,

Drs. Hj. Masita, M.Si.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 196208301984112001



















بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nabila Hani Fatunaza
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
Judul Proposal : Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	18/08/2020	<p>Pelafalan Garis ke samping</p> <p>Siapkan PPT</p> <p>Perbaiki semua petunjuk</p> <p>leskapi Alkitab dan lag.</p>	
2	21/08/2020	<p>layak diujikan</p> <p>(Mg)</p>	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Agustus 2020

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nabila Hani Fatunaza
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
Judul Proposal : Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	1 Agustus 2020	- Lampirkan Nama - Nama File - paparkan puisi	
	5 Agustus 2020	- Men / g / smat / stak / stak / inper / stak	
	20 Agustus	See	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Agustus 2020

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muinirah, M. Pd.

NBM. 951 576

RIWAYAT HIDUP



Adinda Nabila Hani Fatunaza, lahir di Lampung pada tanggal 18 Oktober 1998, anak ketiga dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Suharsono dan Nona Warda.

Penulis menempuh pendidikan TK pada tahun 2003 di TK Ceria Abadi dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Sidodadi dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sidomulyo dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sidomulyo mulai dari tahun 2013-2016. Pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Hasnur Ruslan.

**KEEFEKTIFAN MODEL TRANS SECTOR (PENGAMATAN LOKASI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 2 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA

105331120316

08/09/2020

1 Aug
Smb. Alumni

P/060/BI0/2020

FAT
W

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**, NIM: **105331120316** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 120 Tahun 1442 H/2020, Tanggal 29 Agustus 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020.

Makassar, 10 Muharram 1442 H
29 Agustus 2020 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji
1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Ramawati, S. Pd., M. Pd.
3. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.
4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh ;
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Adinda Nabila Hani Fatunaza**
Nim : **105331120316**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa X Sma Negeri 2 Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.


Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2020
Yang Membuat Perjanjian

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
NIM: 105331120316



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADINDA NABILA HANI FATUNAZA**
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2020
Yang Membuat Perjanjian

ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
NIM: 105331120316

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka
apabila kamu telah selesai dari suatu urusan dan hanya kepada
tuhanmu lah kamu berharap”

(Qs. Alam Nasyrah ; 6-8)

Kegagalan bukan berarti kebancaran, tetapi sebagai batu
loncatan menuju sukses

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mama dan papa

Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan padaku.

I LOVE YOU SO MUCH

ABSTRAK

Adinda Nabila Hani Fatmaza, 2020. "Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Hasnur Ruslan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Makassar yang dilaksanakan pada kelas X MIPA 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis teks. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, (3) analisis statistik deskriptif, dan (4) analisis statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas yang diajar dengan menggunakan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) 78,71 lebih tinggi dari pada kemampuan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional 68,37. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai rata-rata post-tes pada kelas yang diajar dengan Model Konvensional yang termasuk dalam kategori sedang, dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,640 sedangkan t tabel 1,681. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) efektif terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendakan hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya penulis telah kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam prampunan penulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Suharsono dan Nona Warda dan suami Fahmi Syamsuddin yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd dan Haspur Ruslan, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nuraisyah, S.Pd., M.Pd yang telah memberi semangat dan arahan menyusun skripsi hingga selesai. Teman - teman seperjuanganku HK yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabatku Kompas yang terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasanya mengharapkan kritikan dan saran dari beberapa pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Agustus 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian pustaka	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Menulis	9
3. Fungsi Sastra	22
4. Puisi	24
5. Model Pembelajaran	36
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 63

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh oleh peserta didik mulai dari garis awal sampai akhir satu satuan pendidikan. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, sehingga perubahan kurikulum akan sangat mempengaruhi proses dan hasil sebuah pendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi apa yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2012: 6).

Hal ini berkaitan dengan perubahan dan perkembangan kurikulum di mana, kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan

terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memuat peran penting dalam pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 ditekankan pada pembelajaran berbasis teks yang menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan bekerjasama dengan orang lain, yang disusun, baik secara lisan maupun tulisan yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam berbagai macam jenis teks.

Siswa SMA kelas X perlu menguasai kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan dan fungsi sosial kurikulum 2013. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan. Hal inilah yang menjadi salah satu penekanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun secara lisan maupun tulisan yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada dasarnya keterampilan berbahasa memiliki hubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya, setiap keterampilan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan keterampilan menulis maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk memberikan informasi dan untuk

menemukan makna dalam isi bacaan. Seperti halnya keterampilan menulis, keterampilan membaca juga dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan demikian keterampilan menulis dan membaca merupakan dua aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mampu menguasai kompetensi dasar.

Pembelajaran bahasa dalam tingkat SMA kelas X terbagi atas: 1) observasi; 2) eksposisi; 3) anekdot; 4) cerita rakyat ; 5) negosiasi ; 6) debat ; 7) biografi dan 8) Puisi. Dari setiap jenis teks tersebut pada umumnya memiliki peranan penting dimana siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengembangan karakter dengan menguasai kedelapan jenis teks tersebut siswa akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada menulis teks puisi.

Menulis mampu mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman ke dalam bahasa tulis. Cara yang indah untuk memporbaharui hati dan memperluas cakrawala dilakukan dengan cara menulis. Menulis telah memberikan sebuah formula yang bisa mengarahkan hati dan pikiran menuju aneka rupa keindahan.

Depoter, (2013: 179) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Proses dalam menulis yang melibatkan kedua belahan otak dengan cara yang bervariasi akan memunculkan gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi pada belahan otak kanan. Alisjahbana (dalam Salam, 2009: 16) menyatakan bahwa dalam menulis, ada waktu tertentu segala sesuatu yang dapat berjalan

dengan lancar, namun sering pula amat lama untuk sebaris, satu alinea atau satu halaman pun.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis harus dikuasi oleh setiap siswa di sekolah karena menulis merupakan alat berekspresi dan menyampaikan gagasan.

Salah satu keterampilan menulis yang mampu menuangkan ide dalam bahasa tulisan adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat memotivasi siswa untuk tidak canggung atau malu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan otak. Menulis puisi mampu mempengaruhi kreativitas tinggi siswa sehingga mampu berkarya dengan baik.

Menulis puisi bukan hanya sebagai simbol dalam menuangkan ide atau gagasan. Dengan menulis puisi, seseorang mampu memadukan kepekaan rasa dan daya imajinasi yang dimiliki yang akan tercipta penghayatan. Menulis puisi akan mengasah kemampuan aktif dalam merangkai bahasa dengan imajinasi dan pengetahuan yang nyata.

Menulis bukanlah kreativitas yang mudah dan langsung bisa dilakukan. Namun, dibutuhkan sebuah proses secara terus-menerus dengan kemampuan yang dimulai dari diri sendiri. Semangat dalam memulai merupakan modal utama dalam menulis. Menulis akan mampu dimulai dengan lancar saat semangat yang ada dalam diri terus bergejolak.

Realita yang ada saat ini, siswa hanya mengembangkan pikiran yang masih terbatas dan dituangkan ke dalam tulisan dan mengerjakan secara tidak

serius, tidak melihat tindakan yang digunakan telah benar atau hanya ingin memberikan sedikit sentuhan yang telah terbesit di dalam pikiran. Proses kreativitas seperti inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki konsep ide dan yang kuat untuk dipahami sehingga diperlukan suatu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan tentang pembelajaran menulis puisi di temukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar masih memiliki permasalahan dalam proses menulis puisi. Siswa masih sangat kesulitan dalam mengembangkan ide kreatifnya karena niat yang ada dalam diri siswa untuk berkarya tidak ada. Dalam menulis, siswa harus terfokus dengan sungguh-sungguh sehingga mampu membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, semangat juga yang dimiliki oleh siswa cenderung lemah. Banyak siswa yang mampu menulis puisi namun, karena lemahnya semangat itulah yang membuat mereka berhenti dan menjadi kurang bergairah ketika guru menyuruh menulis khususnya menulis puisi.

Faktor yang paling utama menyebabkan siswa kurang tertarik dengan menulis puisi adalah siswa kurang membaca sehingga kosa kata yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam proses menulis puisi. Kosakata dalam diri yang kurang akan menyebabkan tingkat pengetahuan pikiran dan imajinasi berkurang juga. kondisi lingkungan yang tidak dimanfaatkan juga mempengaruhi dalam proses menulis. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekolah dan hanya menggunakan ruang-ruang kelas akan membawa dampak yang kurang baik dalam

menulis puisi. Siswa akan mudah jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak akan memperhatikan.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) salah satu model dalam pembelajaran dalam melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung. *Trans Sector* akan memudahkan siswa berkonsentrasi dan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada data yang telah diamati. *Trans Sector* juga akan membawa suasana yang menyenangkan kepada siswa karena siswa mampu melihat apa saja yang ada di depan mereka. *Trans Sector* memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai dasar siswa dalam melakukan proses kreatif yang dimilikinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar jika menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) ?
2. Bagaimanakah perbandingan antara penggunaan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model Konvensional dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar ?
3. Bagaimanakah keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi).
2. Untuk membandingkan penggunaan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model konvensional terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar
3. Untuk membuktikan keefektifan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh, sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat meningkatkan pengajaran sastra, khususnya dalam menulis puisi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.
- c. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang di ajukan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penitatan ini adalah konsep tentang menulis, fungsi sastra, puisi, model pembelajaran. Keempat kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

1. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Intan Kurnia Pradita pada tahun 2014 dengan jurnalnya yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman" Penelitian yang dilakukan oleh intan kurnia pradita menjelaskan bahwa dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian lain mengenai menulis puisi pernah juga di lakukan oleh Rita Agustin Susiawati pada tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam" dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rian Dana Abidin pada tahun 2014 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis

Puisi Melalui Model Pembelajaran Konteksual Dengan Inspirasi Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albana Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014". Dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menulis puisi oleh peserta didik berhasil meningkat.

Penelitian-penelitian diatas mempunyai persamaan dengan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan pembelajaran menulis puisi. maka dari itu penulis tertarik pula melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 2 Makassar".

Sedangkan perbedaannya, terdapat pada penggunaan teknik pada proses penelitiannya serta penerapannya.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain menurut Tarigan (2008:3). Lado, (Junus dan Fatimah, 2001:100) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Depdiknas, (2008: 1497) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus terampil memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan aturan menulis, struktur bahasa dan kosa kata. Sedangkan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan, untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi dengan tujuan menyusun dan mengutarakan pikiran dengan jelas.

Weiss, (dalam Salam, 2009:1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna kandungan lambang-lambang grafik tersebut. Menulis berbeda dengan melukis atau menggambar. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa. Sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini yang membedakan secara esensial antara lukisan dan tulisan. Semi, (2007: 14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Adapun menurut Zainurrahman (2011: 7), menulis merupakan aktivitas bahasa yang tidak fleksibel yang memiliki ruang-ruang yang begitu luas dan harus

dikuasai Menulis juga sebagai keterampilan produktif karena menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Selanjutnya, Tim Pustaka Agung Harapan (2011: 80) Menyatakan bahwa menulis yaitu cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan.

Dari delapan pendapat tersebut, dinyatakan bahwa menulis adalah berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan maksud melalui tulisan.

3. Ciri-ciri Tulisan

Tarigan (2008:6) mengemukakan dalam menyajikan sebuah tulisan, ada beberapa ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

- 1) Mencerminkan kemampuan pendengar mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Mencerminkan kemampuan menulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Mencerminkan kemampuan menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

4. Jenis-jenis Tulisan

Semi (2007: 53) membagi empat jenis tulisan berdasarkan ciri-cirinya, antara lain:

- 1) Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis kehidupan manusia.
- 2) Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan dimana. Hampir semua tulisan dapat digolongkan ke dalam tulisan eksposisi karena eksposisi merupakan tulisan yang jumlahnya banyak sekali.
- 3) Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Selain itu, deskripsi adalah karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detail sehingga ia bagaikan fotokopi objek yang digambarkan.
- 4) Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Tulisan argumentasi pada dasarnya juga bagian dari tulisan eksposisi.

5. Tujuan Menulis

D'Angglo (dalam Salam, 2009: 2-3) mengemukakan empat tujuan utama, dalam menulis yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) membagi tujuan menulis menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan untuk merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) adalah tulisan yang bertujuan memperkenalkan dan menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) *Creative purpose* (Tujuan kreatif) adalah tujuan yang berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri tetapi melibatkan dirinyadengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal dan seni idaman. Tulisan yang bertujuan juga untuk mencapai norma artistik dan nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) adalah jenis tulisan yang penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyatukan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

6. Langkah-langkah menulis

Semi, (2007: 46) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pasca tulis:

- 1) Tahap Pratulis, yakni tahap pertama dalam menulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari dari empat jenis, yaitu: (a) menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Tahap ini, mempertimbangkan menarik atau tidaknya topik yang ada; (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak

disusunnya; (c) mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu; (d) merancang tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub- subtopik.

- 2) Tahap Penulisan, yakni semua tahap yang dilakukan pada tahap persiapan dituangkan kedalam kertas. Pada tahap ini, konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan.
- 3) Tahap Pasca tulis, yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini sangat penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu masih banyak kesalahan dan kelemahan dalam menulis yang telah dilakukan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (a) kegiatan penyuntingan, artinya kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketetapannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan; (b) penulisan naskah, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah proses penyuntingan selesai, barulah naskah mulai ditulis ulang dengan rapi dan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

Deporter dan Miko (2013: 194) mengatakan untuk melangkah pada proses menulis seutuhnya ada tujuh tahap untuk didemonstrasikan dalam penulisan efektif yaitu : 1) Sebelum menulis, 2) Draf kasar, 3) Berbagi, 4) Perbaikan, 5) Penyuntingan Akhir, 6) Penulisan kembali, 7) Evaluasi.

- 1) Sebelum menulis, pada tahap ini penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman penulis.
- 2) Draf kasar, tahap ini penulis meneleluri dan mengembangkan gagasan-gagasannya. Penulis memusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
- 3) Berbagi. Bagian dari proses ini sangat penting karena pada tahap ini merupakan bagian yang paling sering diabaikan oleh penulis. Sebagai penulis, harus mampu menilai secara objektif dengan cara mengambil jarak dengan tulisan dan memberi umpan balik bagian mana yang menunjukkan ketidak konsistenan, kalimat tidak jelas atau transisi lainnya. Ada beberapa petunjuk pada tahap berbagi untuk penulis dan pembaca, antara lain yaitu:
 - a) Hal apa yang ingin dicapai dalam tulisan.
 - b) Gunakan umpan balik tanpa melibatkan emosi dan ego.
 - c) Dengar hal yang ingin diketahui melalui pembaca.
 - d) Bertanya kembali untuk mendapatkan kejelasan dalam tulisan
- 4) Perbaikan. Setelah mendapatkan umpan balik tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, ulangi dan memperbaikinya. Memanfaatkan umpan balik yang dianggap membantu. Tujuannya adalah menulis sebaik mungkin laporan, surat, atau makalah.
- 5) Penyuntingan Akhir dari tahap proses penulisan adalah membiarkan "editor" otak kiri melangkah masuk. Pada tahap ini, perbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

- 6) Penulisan kembali Tulis kembali apa yang telah ditulis, memasukkan isi yang barudan perubahan-perubahan penyuntingan.
- 7) Evaluasi Pada tahap ini periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir pemeriksaan.

Menurut Alek & Achmad (2010: 107), langkah-langkah dalam menulis adatigayaitu 1) persiapan, 2) menulis, 3) editing.

- 1) Persiapan (*preparation*) dengan cara: a) buat kerangka tulisan; b) temukan idiom yang menarik; dan c) temukan kata kunci.
- 2) Menulis (*writing*) dengan cara: a) ingatkan diri agar tetap logis; b) baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf; dan c) percaya diri akan apa yang telah ditulis.
- 3) *Editing* dengan cara: a) perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung; b) perhatikan hubungan antar paragraf; dan c) baca secara keseluruhan.

Selain itu, Zainurrahman (2011: 15-22) juga mengungkapkan bahwa terdapatdelapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu 1) focus, 2) konsisten, 3) pengembangan ide yang menarik, 4) pembacaan model, 5) pertahankan diri sebagai penulis, 6) penjelasan, 7) tone atau nada, 8) pengembangan paragraf.

1) Fokus

Seorang penulis harus fokus terhadap ide yang ingin disampaikan, agar tulisannya tidak melebar ke arah yang tidak direncanakan. Setiap bagian yang direncanakan dalam tulisan haruslah memiliki ide pokok yang merupakan fokus terkaji. Fokus itu harus dijaga dengan cara membuat pembatasan-pembatasan abstrak tertentu.

2) Konsistensi

Konsistensi disebut dengan konsistensi adalah istiqamah penulis dalam proses menulis. Penulis juga harus konsisten dalam menjaga fokus, perpindahan fokus harus secara halus dan tidak tiba-tiba. Ini membutuhkan kemampuan menulis dalam menggunakan tanda transisi untuk mengajak pembaca berpindah dari satu topik ke topik yang lain.

3) Pengembangan ide yang menarik

Ide yang dikembangkan dan ditulis harus bisa menarik perhatian dan memancing motivasi membaca para pembaca. Tulisan yang tidak menarik juga adalah tulisan yang bertele-tele. Pembaca akan semakin malas melanjutkan pembacaan ketika hal yang sudah dipahami kembali diuraikan secara panjang lebar.

4) Pembacaan Model

Seorang penulis, dalam menulis topik apapun dalam konteks dan *genre* apapun, haruslah terus membaca model yang sudah penulis tersebut siapkan. Dalam pembacaan model, seringkali ide baru bermunculan. Ide yang awalnya tidak disadari tiba-tiba begitu terang dan menggembirakan.

5) **Pertahankan diri sebagai penulis**

Seorang penulis, dalam menulis perlu mempertahankan dirinya sebagai penulis yang baik dan setiap orang memiliki ciri khas tersendiri.

6) **Kejelasan**

Menulis secara jelas mungkin cukup sulit untuk kebanyakan orang, terutama jika mereka adalah penulis pemula.

7) **Tone atau nada**

Dalam menulis, penulis ingin supaya tulisannya membawa atau memberikan efek emosional pada pembaca.

8) **Pengembangan paragraf**

Paragraf merupakan satuan paling mendasar dalam sebuah tulisan. Fungsi utama dari paragraf adalah menyampaikan satu ide pokok dengan sejumlah ide pendukung, sebagai informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dari keenam pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah menulis yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendapat dari Semi, (2007: 46) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pascatulis. Pada tahap pratulis siswa diharapkan untuk menentukan terlebih dahulu topik atau tema yang telah disediakan kemudian mengembangkan tema tersebut dengan tujuan terbentuknya satu buah puisi yang sesuai dengan apa yang diinginkan, mengumpulkan ide-ide atau informasi-informasi yang sesuai sehingga

lebih muda untuk membuat puisi setelah itu barulah masuk pada tahap menulis siswa menuangkan semua apa yang ada pada tahap pratulis setelah penulisan rampung barulah dilakukan tahap pascatulis yang mana puisi yang telah dibuat dibaca kembali kemudian melakukan proses penyuntingan dengan melihat ketepatan dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

7. Keterampilan Dasar Menulis

Semi (2007: 40) mengungkapkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan kedalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembetukan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif. Dengan memiliki keterampilan ini akan memungkinkan seorang dapat menulis dengan lancar.
- 2) Keterampilan penyajian, yaitu keterampilan penbentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah.

- 3) Keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan pengaturan dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, penyusunan tabel, dan lain-lain. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan dan kerapian.

8. Penulisan Kreatif

Dalam mengembangkan ide kreativitas, sangat di tentukan oleh beberapa unsur. Menurut Sage (dalam Rockhan dalam Salam, 2009: 13-15) menyatakan bahwa ketiga unsur dalam proses kreativitas yakni, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat dan daya imajinasi: Kiat- Kiat dalam Menulis. Kiat-kiat menulis yang dipaparkan oleh Depotrer (2013:199) adalah suatu cara dalam menghasilkan sebuah tulisan dengan baik tanpa perlu memakan waktu yang lebih dengan mempertimbangkan kebenaran dalam suatu tulisan.

1) Untuk Memperlancar Menulis

- (a) Memulai secepatnya, adalah perlu waktu ekstra dalam persiapan karena sesuatu akan berjalan lambat tanpa adanya perencanaan.
- (b) Memutar musik yaitu membawa pikiran menjadi tenang.
- (c) Mencari waktu yang tepat, mencari waktu yang sesuai dengan kesenangan.
- (d) Berolahraga, hal ini dapat membuat otak menjadi segar, pikiran terbuka, dan dapat memanfaatkan kelancaran proses menulis.
- (e) Membaca, dengan membaca penggunaan bahasa dan gaya tulisan akan mampu memperbaiki dalam menulis.

(f) Mengelompokkan pekerjaan, kerjakan hal yang dianggap mampu untuk diselesaikan terlebih dahulu.

(g) Menggunakan warna.

2) Tidak mengalami hambatan menulis

(a) Hematlah Kertas, ketika menjadi terlalu kritis dan membuat berhenti untuk menulis, bacalah tulisan itu. Hal ini akan membuat keyakinan untuk maju menjadi penulis sangat besar;

(b) Tempatkan diri pada sisi yang lain, artinya mencoba untuk memandang apa pun tulisan dari sudut pandang yang berlawanan untuk sementara waktu. Hal ini akan memberikan kesempatan untuk berpikir tentang masalah secara objektif sekaligus kreatif;

(c) Menyingkir dari tulisan, yakni perlu mengesampingkan tulisan dan berpikir melalui bawah sadar untuk menggarapnya kembali;

(d) Langgar aktivitas rutin;

(e) Ganti alat tulisan, gunakan media yang tidak secara monoton;

(f) Ubalah lingkungan sekitar, artinya menemukan tempat baru yang dianggap dapat memberikan suasana saat menulis;

(g) Berbicara kepada anak-anak tentang proyek.

3. Fungsi Sastra

Wardhani, I.G.A.K (dalam Sulastriningsih dan Mahmudah 2007:2-3)
mengemukakan fungsi sastra adalah untuk

1. Melatih keterampilan berbahasa

2. Menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia seperti; adat istiadat, agama, dan kebudayaan.
3. Membantu mengembangkan diri pribadi.
4. Membantu pembentukan watak
5. Memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan, melalui kehidupan manusia dalam fiksi.
6. Meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru hingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

Fungsi pertama, sastra dapat melatih keempat keterampilan berbahasa. Seseorang yang sering mendengarkan karya sastra baik langsung maupun tidak langsung akan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menyimak karya sastra tersebut. Fungsi kedua, karya sastra dapat menanilah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia. Artinya, seseorang yang membaca sastra akan terinspirasi oleh karya sastra dan menjadi pengalaman bagi dirinya. Dalam hal ini, karya sastra telah menyajikan berbagai pokok persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Ketiga, sastra berfungsi mengembangkan diri. Artinya, karya dapat membuat seseorang menjadi kreatif karena karya sastra tidak hanya menyajikan karya seni, tetapi juga menjanjikan pengetahuan. Melalui membaca karya sastra, ia akan mengetahui persoalan sosial, ekonomi, agama, serta pada hal-hal yang dianggap tabu.

Fungsi keempat, sastra membantu pembentukan watak. Pengalaman yang dialami seseorang melalui bacaan dan tayangan karya sastra dapat juga membentuk wataknya. Penikmat sastra cenderung menghayati sikap dan watak para tokoh

yang ada dalam karya sastra sehingga ia dapat memperoleh perbandingan watak yang baik dan watak yang baik dengan segala konsekuensi-konsekuensinya. Fungsi kelima, sastra dapat diberi kenyamanan dan kepuasan penikmatnya. Seseorang akan nyaman apabila persoalan yang sedang dihadapinya erat hubungannya dengan persoalan yang ada dalam karya sastra. Fungsi keenam, sastra dapat meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya. Dengan meluasnya dimensi kehidupan yang terdapat dalam karya sastra sehingga penikmat sastra diperkaya dengan pengalaman-pengalaman itu.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Samosir, (2013:5) puisi adalah salah bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata, konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada). Nadjua (2011:7), menyatakan bahwa puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama, sajak, keindahan kata dan isi. Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti karangan prosa.

Menurut Putu Arya Tirtawijaya (dalam D. Damayanti, 2013:11) bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisi dan samar, dengan makna yang tersirat, dimana kata-katanya cenderung pada makna konotatif.

Menurut Sugono (dalam D. Damayanti, 2013: 12) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam

kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus.

Slametmuljana, (dalam Waluyo, 1995: 23) menyatakan bahwa bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas.

Dunton (dalam Mahmudah 2012:2) berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, sistematis, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik, (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur).

Damayanti, (2013:9) kata "puisi" berasal dari bahasa yunani kuno poico atau poio yang berarti saya mencipta. Secara mudahnya, Puisi didefinisikan sebagai seni tertulis di mana digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Waluyo (1987:25) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi adalah karya sastra, semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan batin puisi juga padat. Reeves, (Waluyo: 1987:22). Puisi

adalah karangan terikat, sedangkan prosa adalah karangan bebas, dalam pengertian lama, puisi terikat oleh aturan penbarisan, pembaitan, periodus atau bagian baris, serta pola rimanya. Rachmat Djoko pradopo, (dalam Damayanti, 2013:11)

Selanjutnya Nugroho dan To'ani (2008: 138) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang terikat oleh banyaknya baris (herbait-hait), banyaknya suku kata dalam tiap baris, dan sajak/rima bunyi akhir kata dalam baris. Dari sebelas para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang digunakan betul-betul karya sastra yang terpilih, singkat dan padat, memiliki kekuatan dalam pengucapannya. Karena itu salah satu usaha dari penyair adalah memilih kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi (irama). Kata-kata itu mempunyai makna tambahan dan dirangkai dalam gaya bahasa figuratif dan puisi merupakan karya seni imajinatif berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlamangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait.

b. Unsur-unsur pembangun puisi

Damayanti (2013:16-17), unsur-unsur pembangun puisi terbagi atas lima unsur, yaitu (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan seperti berikut ini.

1) Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menemukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

2) Larik

Larik atau baris mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik itu berupa satu kata saja, bisa frasa, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

3) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

4) Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

5) Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulisan puisi disampaikan.

c. Struktur fisik puisi

Menurut Waluyo, (1987:72) struktur batin puisi ada enam unsur, yakni (1) diksi (pilihan kata), (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi (rima dan ritma), (6) tata wajah (tipografi)

1) Diksi (Pilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima, dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata-katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair karena itu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

2) Pengimajian

Pengimajian dapat dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil). Ungkapan perasaan penyair dijemakan ke dalam gambar konkret mirip musik atau gambar atau cita rasa tertentu. Jika penyair menginginkan imaji pendengaran (auditiif), maka jika menghayati puisi itu, seolah-olah mendengarkan sesuatu, jika penyair ingin melukiskan imaji penglihatan (visual), maka puisi itu seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak, jika

imaji taktil yang ingin digambarkan, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

3) Kata Konkret

Kata konkret ialah kata yang dapat menyeran kepada arti yang menyeluruh, seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin kedalam puisinya. Kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu, dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikannya sikap penyair,

bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikannya sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

5) Versifikasi (Rima dan Ritma)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi puisi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan menempatkan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun juga untuk keseluruhan baris bait. Dalam rima pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu. Rima pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca, untuk mengulangi bunyi ini, penyair mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi. Ritma sangat berhubungan dengan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat.

6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kira dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kanan atau tepi kiri dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa.

Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Sedangkan menurut Samosir (2013: 20) unsur fisik puisi terbagi atas enam yaitu: a) diksi, b) pengimajian, c) kata konkret, d) majas atau gaya bahasa, e) rima, f) tipografi.

(a) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya.

Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata, tetapi dapat mengungkapkan banyak hal maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus dipilih secermat mungkin. Dengan demikian, pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

(b) Pengimajian/ imaji, adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan langsung apa yang digambarkan oleh peniti dalam puisinya. Imaji diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *auditif* (imaji suara), *visual* (imaji penglihatan), dan *taktil* (imaji raba atau sentuh).

(c) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra, memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang dalam menyampaikan maksud yang tersembunyi.

(d) Majas/ gaya bahasa, yaitu bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa.

(e) Rima, yaitu persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi.

(f) Tipografi (perwajahan puisi), tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, hingga baris puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital atau tidak di akhiri dengan tanda titik. Tipografi (perwajahan puisi) inilah Hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lain.

d. Struktur batin puisi

Menurut Waluyo, (1987:106) struktur batin puisi ada empat unsur, yakni:

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Adapun macam-macam tema puisi sesuai dengan Pancasila yaitu: tema ketuhanan, tema kemanusiaan, dan tema patriotisme/kebangsaan. Tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan "*religious experience*" atau pengalaman religi penyair. Pengalaman religi didasarkan atas tingkat kedalaman ketuhanan seseorang terhadap agamanya atau lebih luas terhadap Tuhan atau kekuasaan gaib. Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud menyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat (martabat) yang sama. Tema patriotisme/ kebangsaan dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air.

2) Perasaan (Feeling)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan pula. Dalam menghadapi tema keadilan sosial atau kemanusiaan, penyair hanya menampilkan kehidupan pengemis atau orang

gelandangan. Dalam puisi- puisi nampak bahwa perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Sikap simpatik dan empati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, setiakawan, dan sebagainya.

3) Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologi yang ditimbulkan puisi terhadap pembacanya. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita bicara tentang nada, jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang ditimbulkan setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana pembacanya.

4) Amanat

Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra amanat sebuah puisi dapat bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain.

Sedangkan, menurut Samosir (2013: 20) unsur batin puisi hanya terbagi atas tiga yaitu 1) Tema, 2) amanat, 3) nada dan suasana.

- (a) Tema, yaitu gagasan utama/ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya.
- (b) Amanat, yaitu pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca yang berisi nasihat, ajaran-ajaran, dan tujuan-tujuan.
- (c) Nada dan Suasana, yakni sikap penyair terhadap pembacanya, pembacaan intonasi dan tinggi rendahnya nada.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut untuk unsure fisik dan batin puisi pada penelitian ini, penulis memilih pendapat Samosir untuk menjadi acuan dalam penulisan puisi siswa, namun tidak semua pendapat yang dikemukakan dijadikan sebagai penilaian, hanya saja yang dipilih untuk unsure fisik yaitu diksi, pengimajian, kata konkret dan gaya bahas asedangkan untuk unsure batin dipilih dua dari tiga unsure batin puisi yaitu tema dan amanat.

e. Langkah-langkah menyusun puisi

Langkah-langkah menyusun puisi menurut Nadjwa (2011:39-43), diuraikan seperti berikut ini.

- 1) Memilih tema, tema puisi
- 2) Membuat judul puisi
- 3) Mengumpulkan kata-kata yang indah
- 4) Menyusun kata-kata menjadi kalimat
- 5) Mengoreksi puisi yang sudah jadi.

Tema puisi adalah pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau kita bahas dalam puisi itu. Membuat judul puisi, setelah tema

sudah ditetapkan langkah selanjutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Manfaat judul puisi adalah sebagai gambaran sekilas tentang tema yang terdapat dalam puisi dan sebagai pembatas tema yang terdapat dalam puisi. Tema dalam puisi sebenarnya sifatnya masih terlalu luas dan umum untuk itu harus diberi batasan supaya pembahasannya tidak terlalu luas.

Mengumpulkan kata-kata yang indah, keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang puitis yaitu mencari sinonim suatu kata dan memilih di antara kata-kata tersebut mana yang punya kesan yang lebih indah. Selanjutnya membuat bahasa kiasan, kata kiasan biasanya merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang sesuatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain. Menyusun kata-kata indah dalam kalimat, setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar.

Mengoreksi puisi yang sudah jadi, langkah terakhir yang harus ditempuh adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti langkah seperti ini disebut revisi. Langkah-langkah mengoreksi puisi yaitu membaca kembali secara berulang-ulang, mencari kata-kata yang kurang indah dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih indah, bila perlu bacakan puisi itu dihadapan orang lain setelah itu surulah mereka menilai puisi yang kita buat, dan menerima kritikan dari orang lain.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Djumingin (2011: 121) bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang sistematis untuk mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran.

Hal penting yang mesti diingat bahwa tidak ada satupun model yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada model yang lainnya. Begitu pula, tidak ada model yang paling ampuh untuk segala situasi. Guru harus memilih model yang cocok serta mengembangkannya dan merancangya sesuai dengan tingkat pembelajaran yang akan digunakan dan situasi atau kondisi yang ada di dalam lingkungan sekolah.

b. Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi)

Dananjaya (2012 : 128) menyatakan bahwa *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) adalah salah satu bagian dari model proyek yang melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah proses belajar atau pembelajaran yang tidak terbatas untuk mengetahui, tetapi juga mengembangkan prakarsa dan kreativitas agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri. *Trans Sector* merupakan salah satu model pembelajaran yang melakukan kunjungan lapangan ke beberapa lokasi objek pengamatan dengan melihat dan menganalisis secara seksama dalam data yang dikumpulkan

Menimbulkan kesadaran peduli lingkungan, merencanakan pengamatan lingkungan, memupuk kerja sama merupakan tujuan dari *Trans Sector*

(Pengamatan Lokasi). Dalam melakukan kegiatan, lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Pengenalan terhadap lingkungan sendiri akan mampu memberikan wawasan tersendiri dengan melihat secara langsung dan mampu membangkitkan rasa peduli terhadap lingkungan sendiri. Adanya saling kerja sama yang baik dalam melakukan aktivitas mampu memberikan kemudahan yang akan dikelola dengan mudah.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) adalah kunjungan ke lokasi yang dilakukan dengan melihat objek sebagai kegiatan mengenal daerah sekitar dengan memperhatikan berbagai hal-hal yang memberikan sebuah data sebagai kekayaan informasi. *Trans Sector* dapat dilakukan di sekitar sekolah dan sumber-sumber alam peninggalan sejarah, bangunan menarik, pasar, dan stasiun sebagai objek pengamatan siswa (Dananjaya, 2012: 133)

c. Kelebihan dan kekurangan *Trans Sector*

1) Kelebihan *Trans Sector*

- (a) Melatih siswa untuk peduli pada alam sekitar.
- (b) Mampu mengumpulkan informasi.
- (c) Membangkitkan rasa penasaran keinginan tahu akan hal-hal dibalik pengamatan.
- (d) Menjadikan kaya akan informasi.
- (e) Memicu keingintahuan lebih luas melalui perhitungan, pengklasifikasian, dan analisis.

2) Kelemahan *Trans Sector*

- (a) Perlu pembatasan arah kegiatan.

(b) Menimbulkan beban pikiran siswa karena adanya permintaan informasi yang berlebihan.

(c) Membosankan karena adanya informasi yang belum diketahui.

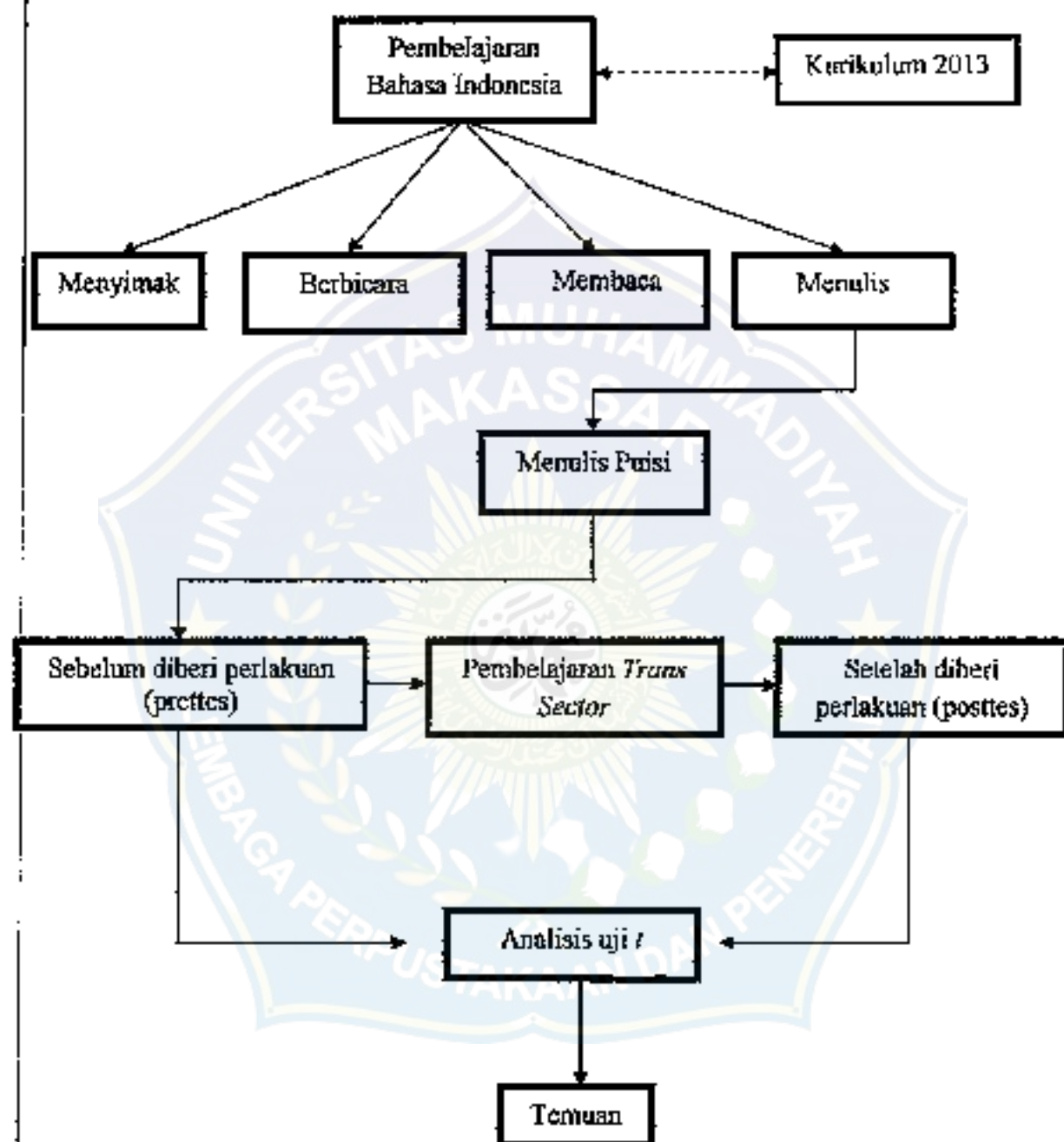
d. Langkah-langkah *Trans Sector*

- 1) Guru menstimulasi siswa dengan membahas hal-hal di sekitar sekolah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Setiap kelompok merencanakan pengamatan sederhana
- 4) Setiap kelompok mengunjungi lokasi pengamatan
- 5) Setelah selesai, setiap kelompok menceritakan hasil kunjungannya pada kelompok lain di depan kelas.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan menulis terkhusus menulis puisi yang merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis maka dilakukan *pre-test*. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar diterapkan model *Trans Sector*. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dilakukan *post-test* pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, hasil perbandingan keduanya akan dianalisis dengan menggunakan uji *t*. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis kembali untuk menemukan hasil bahwa model *Trans Sector* efektif dalam digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir, maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis, "Model *Trans Sector* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar."

Rumusan hipotesis diuji dengan rumusan kriteria pengujian hipotesis dengan cara Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_a akan ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Jadi dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar”. Dalam penelitian ini, calon peneliti mengamati dua variabel yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi sedangkan variabel bebasnya yaitu model *Trans Sector*.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan pola *pretest-posttest control group design* dengan model desainnya adalah sebagai berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2013: 114)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 350 siswa. Adapun rincian mengenai keadaan populasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Kelas X	Jumlah
1.	IPA 1	35 Siswa
2.	IPA 2	35 Siswa
3.	IPA 3	35 Siswa
4.	IPA 4	32 Siswa
5.	IPA 5	35 Siswa
6.	IPA 6	32 Siswa
7.	IPA 7	35 Siswa
8.	IPS 1	33 Siswa
9.	IPS 2	31 Siswa
10.	IPS 3	30 Siswa
	Jumlah	300 Siswa

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu *cluster Random sampling*. Sukardi (2011:61) mengungkapkan bahwa *cluster sample* (sampel kelompok) artinya teknik memilih sampel berdasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Lebih lanjut Arikunto (2010: 185) mengungkapkan dalam menentukan jenis *cluster* atau kelompok harus mempertimbangkan dengan masak-masak apa ciri-ciri yang ada.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa dalam mengeksperesikan ide-ide kreatifnya yang disusun dalam sebuah tulisan dan dikembangkan melalui hasil-hasil imajinasi siswa yang kemudian menghasilkan sebuah karya.

Trans Sector (Pengamatan Lokasi) adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan minat siswa serta mengembangkan ide kreatifnya dengan melihat sebuah objek yang ada disekitarnya.

Hasil pencapaian dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Trans Sector* akan terlihat setelah dilakukannya evaluasi dan perlakuan terhadap siswa. Sedangkan penggunaan model konvensional dalam pembelajaran menulis puisi juga akan terlihat setelah dilakukannya evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda

antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang lain digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes yaitu soal yang berbentuk uraian.

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 75	Tidak tuntas
≥ 76	Tuntas

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes. Pada teknik tes yaitu pre-tes dan post-tes. dilakukan pemberian tes tertulis yaitu menulis puisi sesuai dengan kumpulan data yang diperoleh pada saat pretes dan post-tes setelah pengamatan lokasi *Trans Sector*.

Pemberian tes dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengukur keefektifan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi. Jadi, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil tes menulis puisi pada pre-tes dan Post-tes.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji-t. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Memliast Daftar Skor Mentah

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menulis Puisi dan Skor

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Tema	Tema sangat tepat atau sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	5
		Tema sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	4
		Tema cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	3
		Tema kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	2
		Tema sangat tidak sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.	1
2	Diksi	Diksi sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Diksi sesuai dengan fakta hasil	4

		pengamatan yang dilakukan	
		Diksi cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Diksi kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
3	Pengimajian	Diksi sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
		Pengimajian sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Pengimajian sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Pengimajian cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Pengimajian kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Pengimajian sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1

4	Kata Konkret	Kata Konkret sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Kata Konkret sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Kata Konkret cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Kata Konkret kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Kata Konkret sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
5	Gaya Bahasa	Gaya Bahasa sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Gaya Bahasa sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Gaya Bahasa cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang	3

		dilakukan	
		Gaya Bahasa kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Gaya Bahasa sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1
6	Amanat	Amanat sangat tepat atau sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	5
		Amanat sesuai dengan fakta hasil pengamatan yang dilakukan	4
		Amanat cukup sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	3
		Amanat kurang sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan	2
		Amanat sangat kurang sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan	1

(Adaptasi dari Nurgiyantoro, 2010: 487 dan Samosir, 2013: 20)

2. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Pada tahap ini, arikunto (2013: 287) mengemukakan bahwa tabel distribusi frekuensi terdiri dari angka-angka atau skor mentah- skor mentah.

3. Mengubah Skor Menjadi Persen

Purwanto (2012: 112) mengemukakan bahwa cara menilai tes formatif dilakukan dengan *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dari persentase jawaban yang benar).

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

4. Mencari rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 221) menjabarkan rumus untuk mencari rata-rata dari data distribusi bergolong.

$$\bar{X} = MT + i \left(\frac{\sum fd}{N} \right)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 MT' = Mean duga
 i = interval
 $\sum fd$ = Frekuensi *deviation*

5. Menentukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menilai puisi

Sugiyono (2013: 197) menyatakan bahwa untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan *t-test sampel related* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata pre – tes

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata post – tes

S_1 = Simpangan baku pre – tes

S_2 = Simpangan baku post – tes

S_1^2 = Varians kelas pre – tes

S_2^2 = Varians post – tes

n_1 = jumlah sampel pre – tes

n_2 = jumlah sampel pos – tes

r = korelasi antara dua sampel

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tertulis dalam menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar secara terperinci. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, yaitu penelitian eksperimen, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar setelah menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Selain itu akan dideskripsikan keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar. Hasil penelitian ini diolah dengan teknik analisis statistik.

Hasil menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 sebelum menggunakan model konvensional dan sesudah mendapat pelajaran dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu koefisien perbandingan kedua hasil Pre-Test dan Pos-Test tersebut diukur dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Penghitungan data dilakukan dengan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 20. Pada uji data yang dilakukan, uji statistik melalui komputer akan berhubungan dengan nilai p (p value). Nilai p ini digunakan untuk memutuskan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan α ($alpha$).

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi *Pre-Tes* Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas X MIPA 4 yang berjumlah 32 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 83 yang diperoleh empat orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh lima orang siswa. Hasil pretes kemampuan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
55	5	16%	16,0
61	4	12%	12,0
66	11	34%	34,0
72	1	3%	3,0
77	7	22%	22,0
83	4	13%	13,0
Total	32	100%	100

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 55 sebanyak lima orang siswa (16,0%); sampel yang memperoleh nilai 61 sebanyak empat orang siswa (12,00%); sampel yang memperoleh 66 sebanyak sebelas orang siswa (34,00%); sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak satu orang siswa (3,00%); sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak tujuh orang siswa (22,00%); sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak empat orang siswa (13,00%); Berdasarkan hasil analisis data tersebut

dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis puisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hasil *Pre-test* Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

		Pretest
N		32
Normal Parameters	Mean	68.3750
	Std. Deviation	9.09360
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.172
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^a

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis puisi, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 68,37

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis puisi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	-	0.00
2.	80-89	Tinggi	4	13.00
3.	65-79	Sedang	19	59.00
4.	55-64	Kurang	9	28.00
5.	0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	100.00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 90-100, kategori tinggi memiliki nilai 80-89, kategori sedang memiliki nilai 65-79, kategori kurang memiliki nilai 55-64, dan kategori sangat kurang memiliki nilai 54 ke bawah.

Hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *pre-test* ini, siswa hanya berada pada kategori tinggi diperoleh empat orang siswa (13,00%), sedang diperoleh sembilan belas orang siswa (59,00%), dan kategori kurang diperoleh 9 orang siswa (28,00%);

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar dengan Model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi)

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 32 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 89 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 61 yang diperoleh dua orang siswa. Hasil *post-test* kemampuan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

Skor		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	61	2	6%	7.00
	66	9	28%	28.00
	72	2	6%	7.00
	77	4	13%	14.00

83	9	28%	29.00
86	4	13%	14.00
89	2	6%	7.00
Total	32	100%	100

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 61 sebanyak dua orang siswa (6%); sampel yang memperoleh nilai 66 sebanyak sembilan orang siswa (28%); sampel yang memperoleh 72 sebanyak dua orang siswa (6%); sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak empat orang siswa (13 %); sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak sembilan orang siswa (28%); sampel yang memperoleh nilai 86 sebanyak empat orang siswa (13%); sampel yang memperoleh nilai 89 sebanyak dua orang (6,1%).

Hasil analisis data statistika deskriptif yang berkaitan dengan nilai pembelajaran menulis puisi di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Skor Hasil *Post-tes* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

		posttest
N		32
Normal Parameters	Mean	76,7188
	Std. Deviation	9.69374
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.204
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^e

Berdasarkan tabel 4.11 dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis puisi, pada umumnya

memiliki tingkat hasil belajar siswa yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 76,71

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4,12 berikut ini:

Tabel 4. 12 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	-	-
2.	80-89	Tinggi	15	47%
3.	65-79	Sedang	15	47%
4.	55-64	Kurang	2	6%
5.	0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	100,00

Berdasarkan tabel 4,12 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 90-100, kategori tinggi memiliki nilai 80-89, kategori sedang memiliki nilai 65-79, kategori kurang memiliki nilai 55-64, dan kategori sangat kurang memiliki nilai 0-54.

Hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi pada tahap *Post-test* menunjukkan bahwa sampel yang berada pada kategori sangat tinggi tidak seorang pun siswa memperoleh. Kategori tinggi diperoleh lima belas orang siswa

(47%) kategori sedang diperoleh lima belas orang siswa (47%) dan kategori kurang diperoleh dua orang siswa (6%)

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Trans Sector* dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode konvensional dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 20. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat signifikansi $> 0,05$. Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Nilai Asymp.sig.	Nilai batas	Keterangan
Pretes	0,914	0,05	Data normal
Postes	0,800	0,05	Data normal

Berdasarkan tabel 4.13, uji normalitas di atas diketahui bahwa signifikansi untuk nilai pada masing-masing kelas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji *F Levene test*. Dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Distribusi Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Kelompok	Nilai sig. F hitung	Nilai batas	Kategori Data
Kontrol-Eksperimen	0,484	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 20, diperoleh nilai signifikansi $0,980 > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu kelas pembandingan yang diajar

hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $P_{obs} < 0,05$, artinya hasil belajar menulis puisi siswa yang diajar dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) lebih baik dibandingkan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan model konvensional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis puisi dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dan model konvensional pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan kelompok pembelajaran. Kelompok pembelajaran yang dimaksudkan *Trans Sector* merupakan salah satu model pembelajaran yang melakukan kunjungan lapangan ke beberapa lokasi objek pengamatan dengan melihat dan menganalisis secara seksama dalam data yang dikumpulkan. Dananjaya (2012 : 128) menyatakan bahwa *Trans sector* (Pengamatan Lokasi) adalah salah satu bagian dari model proyek yang melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah proses belajar atau pembelajaran yang tidak terbatas untuk mengetahui, tetapi juga mengembangkan prakarsa dan kreativitas agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri.

Realita yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan awal (pretes) yakni menulis puisi pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan sebuah puisi. Siswa terkendala pada unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah puisi. Hal ini menyebabkan banyak

siswa menulis puisi yang belum memenuhi keenam unsur puisi sehingga hasil nilai menulis puisi siswa pada kegiatan awal relatif sangat rendah. Rata-rata perolehan nilai kelas X MIPA 4 adalah 68,37.

Berdasarkan perolehan tersebut, perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Trans sector* (Pengamatan Lokasi).

Proses pembelajaran awal yang berlangsung dikelas menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi menggunakan model konvensional. Setelah itu, siswa di tuntun berimajinasi dengan keadaan di sekitar. Kemudian siswa ditugaskan menulis sebuah puisi. Sedangkan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *Trans sector* di kelas menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang hal-hal apa saja yang menarik bagi siswa di lingkungan sekitar. Kemudian siswa dengan antusias keluar kelas untuk melihat keadaan sekitarnya. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menulis hasil pengamatannya. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian mengembangkannya dalam bentuk tulisan yaitu menulis puis dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat baik siswa yang diajar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi). Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data pretes dan postes, nilai rata-rata pada saat pretes adalah 68,37 sedangkan nilai rata-rata post-tes 76,61. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model *Trans Sector* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan model *Trans Sector*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan siswa yang diajar sebelum menggunakan model *Trans Sector*. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) efektif terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

Kefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam menulis puisi tampak pula pada hasil pengujian hipotesis. Perbandingan hasil kemampuan menulis teks puisi siswa antara pretes dan postes yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $2,640 > 1,681$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen yang menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini adalah "Keefektifan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) pembelajaran Menulis Puisi siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar adalah sebagai berikut.

1. Hasil kemampuan menulis puisi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori tinggi diperoleh empat orang siswa (13,00%), kategori sedang diperoleh sembilan belas orang siswa (59,00%); dan kategori kurang diperoleh 9 orang siswa (28,00%); nilai rata-rata *pre-test* siswa memperoleh 68,37
2. Hasil kemampuan menulis puisi pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi diperoleh lima belas orang siswa (47%) kategori sedang diperoleh lima belas orang siswa (47%) dan kategori kurang diperoleh dua orang siswa (6%). Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) meningkat menjadi 76,61
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,640 sedangkan *t* tabel 1,681. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

kemampuan menulis puisi menggunakan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dengan menggunakan model konvensional sehingga model *Trans Sector* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, khususnya pembelajaran menulis, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dikemas lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi materi, model atau metode, maupun media pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar.
3. Penelitian dengan model *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya dengan model materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & H. Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas)*. Yogyakarta: Araska.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Djuningin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Balai Penerbit UNM.
- Djuningin, Sulastriningsih & Mahmudah. 2009. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Junus Muhammad dan Junus Fatimah . 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Penerbit UNM
- Mahmudah. 2012. *Teori dan Apresiasi Puisi Indonesia*. Makassar. Penerbit UNM
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadjuo. 2011. *Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Jogyakarta: BPFE.
- Salarn. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Semi, Atr. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan Angkasa Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Samosir, Toirida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tim Pustaka Agung Harapan. 2011. *Rangkuman Materi Penting Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Petajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI-SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Alamat : Jalan Baji Gau No.17 Telp.(0411) 854591, Makassar

Email : mail@smn2makassar.sch.id / Website : www.sman2makassar.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/086a/UPTSMA.2/MKS/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : **Adinda Nabila Hani Fatunaza**
Nomor Pokok : 105331120316
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Peneliti yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Makassar, berdasarkan Keputusan Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu pintu Provinsi Sulawesi Selatan: 834/UN.36/1/PP/2015/S.01/PTSP/202019. Tanggal 5 Februari 2020, yang dilaksanakan 08 Februari – 08 April 2020, dengan judul penelitian:

"Keefektif Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 April 2020

Kepala Sekolah,

UPT



Drs. Muh. Asrar, M.Pd.I

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19670617 199412 1 003



1 7 0 2 0 1 9 6 7 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 715/S.01/PTSP/2020

Aspek : -

Isi : Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

5.

Temas

Menyampaikan surat Ketua LPKM UNISLUH Makassar Nomor : 203/05/C.4-VIII/41/2020 tanggal 03 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti (di bawah) ini:

Nama : ADINDA NABILA HANI FATUNAZA
Nomor Pokok : 10533 11203116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kerjasama Lembaga : Mahasiswa (S1)
Email : Jh.Sil.Alauddin No. 269 Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

KEEFEKTIFAN MODEL TRANS SECTOR (PENGAMATAN LOKASI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl: 08 Februari s.d 08 April 2020

Hubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan kami menyampaikan kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat ini penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar

Pada tanggal : 05 Februari 2020

**Ah. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

A. H. YAMIN, SE. MS.

Pangket: Pembina Ulama Madya

Nip. 19610513 198002 1 002

Aspek Yth
Kepala LPKM UNISLUH Makassar di Abdiqur,
Kerjasama

PT 201 05-07-2020



No	Nama siswa	Nilai siswa
1	AHMAD AL'WAJH SUDIRMAN	77
2	AINUN ALFIANA	66
3	ANDI ANGGUN FADHILLAH MULIANDINI	72
4	ANNISA TENRIAWARU	83
5	ANDI NUGRAHENI PUTRI	66
6	ANDI IRSAM N. JUNIOR	66
7	ATHIYAH NABILA DWIYUNI KAREM	83
8	DHAZ ARBYAN. F	66
9	DIVA APRILIA SHALIHAH	72
10	EZAR ALYATI RAYHAN	88
11	JEFAN JINAWI ACHMAD	77
12	EHARA OKTAVIA SARI	88
13	LATIFA IRSADYAH IRWAN	94
14	M. DZAKY ASYAM YUSUF	77
15	MUHAMMAD DAVIN RULIFF	83
16	MUH. ALFARIDZI HIDAYAT FACHRUDDIN	83
17	MAHARANI ALMADINA ADVIRSA PARAWANSA	88
18	M. FARREL RISAI	66
19	MUTHIAH RAHMAHDANI	94
20	MUHAMMAD HASAN FAUZAN FAISAL	66
21	MUHAMMAD IZZAHNUL ISLAM BAHRI	77
22	MUHAMMAD RAKHA FIRJATULLAH IZDIHAR	83
23	MUHAMMAD RAYHAN AL MALIK	83
24	NURUL AINUN ARYANA KAHAR	66
25	NAJWA SRI SALEKA PUTRI	61
26	NAUFAL ROZAN AQILLAH	88
27	NUR FARADILA NISZA	66
28	NUR ANNISA TRI LESTARI	83
29	NUR RAHMA ISRAYANTI A	61
30	MUHAMMAD FAUZAN ADITYA	83
31	NURUL ASHILAH DZIKRA, HS	66
32	RAIHAN PRASETYA YUDHA	83

No	Nama siswa	Jumlah skor	Nilai siswa
1	001	14	77
2	002	12	66
3	003	13	72
4	004	15	83
5	005	12	66
6	006	12	66
7	007	15	83
8	008	12	66
9	009	13	72
10	010	16	88
11	011	14	77
12	012	16	88
13	013	17	94
14	014	14	77
15	015	15	83
16	016	15	83
17	017	16	88
18	018	12	66
19	019	17	94
20	020	12	66
21	021	14	77
22	022	15	83
23	023	15	83
24	024	12	66
25	025	11	61
26	026	16	88
27	027	12	66
28	028	15	83
29	029	11	61
30	030	15	83
31	031	12	66
32	032	15	83

No	No kode sampel	Skor unsur yang dinilai						Jumlah skor
		Tema	Diksi	Pengimajilan	Kata konkret	Gaya Bahasa	Amanat	
1	001	3	2	2	2	1	3	14
2	002	3	2	2	1	1	3	12
3	003	3	2	2	2	1	3	13
4	004	3	3	2	2	2	3	15
5	005	3	2	2	1	1	3	12
6	006	3	2	2	1	1	3	12
7	007	3	3	2	2	2	3	15
8	008	3	2	2	2	1	2	12
9	009	3	2	2	2	1	3	13
10	010	3	3	2	3	2	3	16
11	011	3	3	2	1	2	3	14
12	012	3	3	2	3	2	3	16
13	013	3	2	3	3	3	3	17
14	014	3	2	2	2	1	3	14
15	015	3	3	2	2	2	3	15
16	016	3	3	2	2	2	3	15
17	017	3	3	3	3	2	3	16
18	018	3	2	2	2	1	2	12
19	019	3	3	2	3	3	3	17
20	020	3	2	2	1	1	3	12
21	021	3	2	2	2	1	3	14
22	022	3	3	3	2	2	3	15
23	023	3	3	3	2	2	3	15
24	024	3	2	2	1	1	3	12
25	025	3	2	2	1	1	2	11
26	026	3	3	2	3	2	3	16
27	027	3	2	2	2	1	2	12
28	028	3	3	2	2	2	3	15
29	029	3	2	2	1	1	2	11
30	030	3	3	2	2	2	3	15
31	031	3	2	2	1	1	3	12
32	032	3	3	2	2	2	3	15

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : MUTHIAH RAHMAHDANI

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 192

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulistah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

SEKOLAHKU KEBANGAANKU

Di situ kuhabiskan waktu

Kutengclamkan hati dan pikiranku

Tuk menggali pengetahuanku

Banyak teman di sekitar

Ada guru yang begitu sabar

Yang membantu rasa ingin tahunku

Makin melebar

Kian hari imajiku kian mengembang

Karena inspirasi baru

Dari teman dan guru

Kutekatkan hati tuk jadi nomor satu

Dalam segala kompetensi ilmu

Karena adalah harapanku

Yaitu membahagiakan orang tuaku

Namun beda dengan pagi ini
Baru untuk para peadosa
Tak ada perlakuan istimewa
Hanya hukuman
Yang menghadang sorelanya

Masih selamat

Tak terlambat

Setidaknya itulah yang dapat terucap

Lega menyeruak dalam dada

Esok kubertekui

Tak mendapat senyum manis itu

Senyum kedatangan pagi

Yang selalu menyemangati hari

Tak belafar dari pagi hingga sore nanti



INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : LATIFA IRSADYAHIRWAN

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 1825225

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

SENYUM INDAH BERANGKAT PAGI

Pagi ini kulajukan kenanganmu

Dengan kecepatan memburu

Waktuku sempit

Pintu gerbang sekolah

Akan segera terkatup

Alamat diri kena sempit

Paras Bu Ica yang ramah

Berubah masam

Bila jam masuk sekolah

Sudah mendekar ilusi

Sangat berbeda

Saat diri datang pagi

Senyum indahnya

Mengembang begitu manisnya

Dengan ucapan khas selamat datang

Namun beda dengan pagi ini
Ibarat untuk para pendosa
Tak ada perlakuan istimewa
Hanya hukuman
Yang menghadang setelahnya

Masih selamat

Tak terlambat

Setidaknya itulah yang dapat terucap

Lega menyernak dalam dada

Esok kubertekat

Tak mendapat senyum manis itu

Senyum kedatangan pagi

Yang selalu menyemangati hari

Tak belajar dari pagi hingga sore nanti



INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : ANNISA TENKIAWARU

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 0033555844

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

LINGKUNGAN BERSIH

Bunga-bunga laman bernekar di sekolah

Bersih dan indah membuat hati terlena

Bangkitkan pesona jiwa tanpa kala-kata

Lingkungan yang bersih

Semangat belajar kian tumbuh

Sejuk terasa pikiran mengalir begitu saja

Saat perasaanku merasa jenuh

Ku lihat rindangnya pepohonan

Rasa keletihan hilang tanpa pesan

Lingkungan sekolah bersih

Ulati dan pikiranku kembali jernih

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : EZAR ALVAH RAYHAN

Kelas : XI MIPA 4

NIS : 1825223

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

TAMAN SEKOLAH

Bunga di taman sekolah selalu nampak indah

Mawar, melati juga angrek sedang merekah

Memanjakan mata dengan semarak warna

Memenuhi hidung dengan wangi aroma bunga

Setiap pagi ku kunjungi taman sekolah

Disana ada semangat dan keinginan hendak kujemput

Bertamu di taman lantias bertemu kupu-kupu

Aku sapa lalu ia menari tersipu-sipu

Taman sekolah yang indah tak akan kulupa

Rapi tersimpan di ingatan sepanjang usia

Taman yang penuh dengan kegembiraan

INSTRUMEN PENELITIAN

(Posttest)

Nama : FIARA OKTAVIA SARI

Kelas : XI MIPA 4

NIS :

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

LAPANGAN SEKOLAH

Kau setiap hari

Diinjak oleh siswa-siswi

Dan bapak ibu guru

SMA Negeri 2 Makassar

Pada hari senin

Tepatnya di pagi hari yang cerah

Kau diinjak siswa-siswi dan bapak ibu guru

Karena untuk melaksanakan upacara rutin

Meski kau tegang air

Dan disinari matahari yang panas

Siswa-siswi tetap menginjakmu

Untuk melakukan olah raga dan ekstrakurikuler

Karena kau, aku jadi bisa

Mengejar bakat yang terpendam dan semoga kau sangat berguna

Bagi siswa-siswi sepanjang masa



No	Nama siswa	Nilai siswa
1	AHMAD AL'WAJH SUDIRMAN	55
2	AINUN ALFIANA	66
3	ANDI ANGGUN FADHILLAH MULIANDINI	66
4	ANNISA TENRIAWARU	77
5	ANDI NUGRAHENI PUTRI	66
6	ANDI IRSAM N. JUNIOR	55
7	ATHYAH NABILA DWIYUNI KARIM	66
8	DHIAZ ARBYAN. F	66
9	DIVA APRILIA SHALIHAH	72
10	EZAR ALVAH RAYHAN	77
11	JHAN JINAWA ACHMAD	55
12	FIARA OKTAVIA SABI	83
13	LATIFA IRSADYAH IRWAN	83
14	M. DZAKY ASYAM YUSUF	66
15	MUHAMMAD DAVIN RULIFF	77
16	MUH. ALFARIDZI HIDAYAT FACHRUDDIN	77
17	MAHARANI ALMADINA ADVIRSA PARAWANSA	83
18	M. FARREL RISAI	55
19	MUTHIAH RAHMARDANI	83
20	MUHAMMAD HASAN FAUZAN FAISAL	66
21	MUHAMMAD IZZAHNUL ISLAM BAHRI	66
22	MUHAMMAD RAKHA FIRJATULLAH IZDIHAR	77
23	MUHAMMAD RAYHAN AL MALIK	77
24	NURUL AINUN ARYANA KAHAR	66
25	NAJWA SRI SALEKA PUTRI	61
26	NAUFAL ROZAN AQILLAH	61
27	NUR FARADILA NISZA	66
28	NUR ANNISA TRI LESTARI	77
29	NUR RAHMA ISRAYANTI A	61
30	MUHAMMAD FAUZAN ADITYA	55
31	NURUL ASHLAH DZIKRA HS	66
32	RAIHAN PRASETYA YUDHA	61

Nilai Pretes

No	Nama siswa	Jumlah skor	Nilai siswa
1	001	10	55
2	002	12	66
3	003	12	66
4	004	14	77
5	005	12	66
6	006	10	55
7	007	12	66
8	008	12	66
9	009	13	71
10	010	14	77
11	011	10	55
12	012	15	83
13	013	15	83
14	014	12	66
15	015	14	77
16	016	14	77
17	017	15	83
18	018	10	55
19	019	15	83
20	020	12	66
21	021	12	66
22	022	14	77
23	023	14	77
24	024	12	66
25	025	11	61
26	026	11	61
27	027	12	66
28	028	14	77
29	029	11	61
30	030	10	55
31	031	12	66
32	032	11	61

Hasil Pre-test

No	No kode sampel	Skor unsur yang dinilai					Jumlah skor
		Tema	Diksi	Pengimajian	Kata konkret	Gaya Bahasa	
1	001	3	2	1	1	2	10
2	002	3	2	2	1	1	12
3	003	3	2	2	1	1	12
4	004	3	2	2	2	1	14
5	005	3	2	2	1	1	12
6	006	3	2	1	1	1	10
7	007	3	2	2	1	1	12
8	008	3	2	2	2	1	12
9	009	3	2	2	2	1	13
10	010	3	3	2	1	2	14
11	011	2	2	2	1	1	10
12	012	3	3	2	2	2	15
13	013	3	2	3	2	2	15
14	014	3	2	2	1	1	12
15	015	3	3	2	2	1	14
16	016	3	2	2	2	2	14
17	017	3	3	3	2	1	15
18	018	3	2	1	1	1	10
19	019	3	3	3	2	1	15
20	020	3	2	2	1	1	12
21	021	3	2	2	2	1	12
22	022	3	3	2	2	1	14
23	023	3	2	2	2	2	14
24	024	3	2	2	1	1	12
25	025	3	2	2	1	1	11
26	026	3	2	2	1	1	11
27	027	3	2	2	2	1	12
28	028	3	2	2	2	2	14
29	029	3	2	2	1	1	11
30	030	3	2	1	1	1	10
31	031	3	2	2	1	1	12
32	032	3	2	2	1	1	11

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : **ANDI NUGRAHENI PUTRI**
Kelas : **XI - MIPA 4**
NIS : **1025195**

Petunjuk Pengerjaan Tugas.

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Into The Wild

ang penuh teknologi ini,
usia telah melupakan,
fundamental yang mengonsong kehidupan ini,
ergi meninggalkan hal-hal yang patu dan singhat ini,
ke Alaska,
engau orang-orang serta pengalaman yang tak terlupakan,
tapa udahnya aurora di malam hari,
nyanyian dari tebing grand canyon,
angit di saat malam serta bintang-bintang yang bersinar-
ng,
frontier, dataran hijau yang tak kenal batas habis
udahnya alam kita ini,
terima habis pada tuka atas ini,
ss only rent when shared.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : M. Dzaky Asyham Y

Kelas : XI IPA 4

NIS : 1025108

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Malam Mengalir

cip: M. Dzaky Asyham Y

Ketika suara dentingan jam
mengema di heningnya malam
kufandangi malam dengan diam
mengungkap hari paling mendaham

Tengah malam tak berembutan
Tanpa bintang berkelembut
Hanya sesole malam berterbangan
Suaranya seram berakutikan

Dari balik dahan

Sorot mataku berpandangan
menatap penuh pengharapan
ada sesuatu tak bisa dimakan

Kian malam tak sendirian
mengundang para rekan
Hanya cukup petikan
Suaranya begitu menakutkan
Pada siapapun yang menentanginya

Purnama kian tak menampakan
Bintang-bintang tanpa hian
Sesole malam kian berterbangan
Saat telah terdiam pada dahan

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : Nur Annisa Tri L.

Kelas : XI.1A.4

NIS : 025221

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

tema : Hujan.

anyad cerita tentang air yang jatuh dari langit.
tidaklah walaupun telah mengetahui rasa sakit saat dijatuhkan
air mengikuti arus
mengetahui dimana ujungnya
menjadi hujan yang ditapaki oleh orang-orang
dan menerima sumbu serapih yang ditambatkan.

ini hujan

sekitar air, namun dapat menenggelamkan alih filasamu.
hujan angin, namun dapat menenggelamkan asumu.
awan hitam, namun dapat menenggelamkan dalam kegelapan.

hujanlah inspirasi tertuangkan

berbeda dengan

hujanlah dunia terpancang

perlu dengan apa

hanya perlu kulaku

kalau bisa menjadi hujan yang menjatuhkan langit & bumi

adalah sebuah Do'a yang mampu menyalurkan keinginan yang dimungkinkan.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : Syahkirah Nur Faradibah

Kelas : XI TA 4

NIS : 1825227

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

Kicau Burung

Kicau burung yang menyusup lewat
sela daun mangga bersama hangatnya
mentari pagi adalah sebuah misteri
pada siapa rindu kubagi

Kicau burung yang menggetarkan luku
daun terbang entah kemana adalah
sebuah duka yang tertinggal dari
kibasan sayap tukanya.

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kelas Kontrol)

Nama : A. Anggun Fadhillah

Kelas : XI IA 4

NIS : 1825197

Petunjuk Pengerjaan Tugas:

1. Tulislah nama, kelas, dan nis Anda pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tuliskan sebuah puisi bebas yang menggambarkan tentang lingkungan sekitar!

"Ilalang"

Selumpuhan alang-alang yang selalu tumbuh
Akarnya bergeliga di dalam tanah

Dari tanah hingga sesa bebawan

ia tumbuh dalam segala cuaca,

Bertahan dari keganasan alam

Batangnya meluk-luk

Ketika hembusan angin mendera

tanun ia berusaha tegak

Sedapas tiupan anginnya terhenti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X MIPA 4

Materi Pokok : Menulis Puisi

Alokasi Waktu : 4 X45 Menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. Humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1 Menganalisis kata konkret dalam puisi.
	3.17.2 Menganalisis gaya bahasa dalam puisi
	3.17.3 Menganalisis rima dalam puisi
	3.17.4 Menganalisis tipografi dalam puisi
	3.17.5 Menganalisis tema dalam puisi
	3.17.6 Menganalisis rasa dalam puisi
	3.17.7 Menganalisis nada dalam puisi
	3.17.8 Menganalisis amanat dalam puisi
4.17 Menulis puisi dengan	4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan

memerhatikan unsur pembangunnya.

diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*).

4.17.2 Mempresentasikan puisi yang ditulis

4.17.3 Menanggapi puisi yang dipresentasikan

4.17.4 Merevisi puisi yang telah ditulis

C. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan 1: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dengan model pembelajaran diskoveri, peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun puisi dengan rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, teliti, serta jujur.
- Pertemuan 2: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan dengan diskusi dan perugasan, peserta didik dapat menulis puisi dengan kreatif, jujur, dan penuh tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

Menulis Puisi

Konsep

Unsur-unsur pembangun puisi

diksi;

imaji;

kata konkret;

gaya bahasa;

rima/irama;

tipografi;

tema/makna (*sense*);

rasa (*feeling*);

nada (*tone*); dan

amanat/tujuan/maksud (*intention*).

Prinsip

Analisis unsur pembangun puisi

Prosedur

Menulis Puisi

Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Pedagogi genre, Saintifik approach

Model : discovery learning (pertemuan pertama),

Penugasan dan diskusi (pertemuan ke 2)

Metode : penugasan, tanya jawab, diskusi.

F. Media/Alat Bahan

1. Media/Alat : LCD, Laptop

2. Bahan : Menulis Puisi

G. Sumber Belajar

Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku siswa halaman 243 dan 271

Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku guru

Internet

Video

Buku/ sumber lain yang relevan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(2 X 45 menit)

Indikator:

1. Menganalisis kata konkret dalam puisi.
2. Menganalisis gaya bahasa dalam puisi
3. Menganalisis rima dalam puisi
4. Menganalisis tipografi dalam puisi
5. Menganalisis tema dalam puisi
6. Menganalisis rasa dalam puisi
7. Menganalisis nada dalam puisi
8. Menganalisis amanat dalam puisi

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	<p>Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama.</p> <p>Peserta didik menerima apersepsi yang diberikan guru dengan mendengarkan pembacaan puisi oleh guru dengan teliti dan sungguh-sungguh.</p> <p>Peserta didik memprediksi materi yang akan dipelajarinya.</p> <p>Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks biografi.</p>	10 menit
2. INTI	<p>DISCOVERY</p> <p>Stimulation (pemberian rangsangan)</p> <p>Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi "Sajak Matahari" karya W.S. Rendra (hal. 253 buku Siswa)</p> <p>Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik tentang analisis unsur pembangun puisi yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>); dan 	70 Menit

	<p>anamat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</p> <p>3. Data collection (Pengumpulan Data) Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui (pengertian, teknik analisis) unsur pembangun puisi yang meliputi diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>); dan anamat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi teks puisi yang berjudul "Sajak Matahari" karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>5. Verification (Pemeriksaan data) Kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>6. Generalisation (penarikan kesimpulan) Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil analisis unsur pembangun puisi</p>	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <p>Menghubungkan isi puisi dengan menunjukkan perilaku unggul dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai.</p> <p>Meringkas hasil pembelajaran secara lisan .</p> <p>Merefleksi hasil pembelajaran</p> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <p>Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.</p> <p>Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

(2 X 45 menit)

Indikator:

- 1 Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*).
- 2 Mempresentasikan puisi yang ditulis
- 3 Menanggapi puisi yang dipresentasikan
- 4 Merevisi puisi yang telah ditulis

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama Peserta didik merespon pertanyaan Pendidik tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, “ Apa yang kalian ketahui tentang puisi? ”, “ Apa saja unsur pembangun puisi ” Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam menulis teks puisi.	5 menit
2. INTI	Peserta didik dengan rasa ingin tahu, disiplin, dan bertanggung jawab memperhatikan pembacaan puisi dalam video pembelajaran pembacaan puisi Peserta didik bertanya jawab tentang isi puisi Peserta didik menulis puisi untuk mengungkapkan perasaannya Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan membacakan di depan kelas Peserta didik memberikan komentar terhadap puisi yang ditulis teman Peserta didik merevisi (jika perlu) berdasarkan masukan teman	70 menit
3. PENUTUP	Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu: Membuat simpulan hasil pembelajaran. Merefleksi manfaat pembelajaran teks puisi bagi kehidupan nyata. Kegiatan Pendidik yaitu:	15 menit

Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan puisi yang dibuatnya untuk dijadikan antologi kumpulan puisi karya siswa	
---	--

G. Penilaian

Kompetensi keagamaan dan sosial

Teknik penilaian : observasi/ pengamatan

Bentuk : catatan hasil observasi

Instrumen : jurnal (terlampir)

Kompetensi Pengetahuan:

Teknik penilaian : tes

Bentuk Penilaian : Tes tulis.

Instrumen penilaian: Tes uraian

Kompetensi keterampilan

Teknik penilaian : penugasan.

Bentuk : tugas tertulis.

Instrumen penilaian :lembar kerja dan penilaian presentasi

Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas

Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara mengulangi kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

Guru Mata Pelajaran,

ND

NTP



PROFIL SEKOLAH

A. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Makassar didirikan pada tanggal 07 Agustus 1957. Tanggal pendirian ini ditetapkan berdasarkan penuturan almarhum Bapak Drs. H. Abd. Rauf Kepala SMAN 2 Makassar yang pertama. SMAN 2 Makassar ketika itu merupakan pecahan dari SMAN 1 Makassar di Jalan Maros (sekarang Jalan Gunung Bawakaraeng) -- di mana ketika itu SMAN 1 Makassar ditetapkan sebagai SMA Paspaf, sedang SMAN 2 Makassar sebagai SMA Sosbud.

SMA Negeri 2 Makassar terletak di bagian selatan Kota Metropolitan Makassar, tepatnya di Jalan Baji Gau III No. 17, Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

Lokasi SMA Negeri 2 Makassar berada di kawasan pendidikan, hal ini dapat dilihat pada sarana pendidikan yang berada di sekitarnya. Di sebelah utara SMA Negeri 2 Makassar terdapat SMA Negeri 3 Makassar, SMP Negeri 1 Makassar, di sebelah timur SMA Negeri 8 Makassar, SMA Negeri 11 Makassar, SMP Negeri 24 Makassar, di sebelah selatan SMP Negeri 3 Makassar, Akademi Keperawatan, dan di sebelah barat terdapat SMA Negeri 14 Makassar.

Dari sudut pandang lokasi, SMA Negeri 2 Makassar sebenarnya kalah bersaing dengan SMA Negeri yang lain di Makassar yang pada umumnya memiliki lokasi yang lebih luas. Lokasi SMA Negeri 2 Makassar tergolong cukup sempit dan di kelilingi rumah-rumah penduduk. Akan tetapi dari sudut pandang keamanan, SMA Negeri 2 Makassar tergolong SMA Negeri yang paling aman, karena akses jalan masuk ke sekolah amat terbatas sehingga keamanannya relatif dapat dijaga setiap saat. Selain itu, SMA Negeri 2 Makassar juga relatif jauh dari kebisingan lalu lintas dan hal ini tentu saja cukup kondusif untuk pembelajaran.

B. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Makassar

memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Mewujudkan sekolah yang berwawasan global dan plural dalam melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, unggul, disiplin, mandiri, kompetitif dan kooperatif.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

- 1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama**
- 2. Meningkatkan kemampuan guru dan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris**
- 3. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam pemanfaatan teknologi Informasi**
- 4. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal**
- 5. Mengembangkan bakat, ketrampilan dan potensi diri siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler**
- 6. Menumbuhkan "wawasan keunggulan" di kalangan warga sekolah**
- 7. Mewujudkan budaya disiplin, bersih dan sikap percaya diri di kalangan warga sekolah**
- 8. Menerapkan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan melibatkan komite sekolah**

C. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 5770 m².
Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

Status : Milik Negara
Luas Tanah : 5.529.70 m²
Luas Bangunan : 2.818 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Makassar

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik	
2.	Ruang TU	1 buah	Baik	
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah	Baik	
4.	Ruang Guru	1 buah	Baik	
5.	Ruang Kelas	27 buah	Baik	
6.	Ruang Lab. IPA Terpadu	1 buah	Baik	
7.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	Baik	
8.	Ruang Lab. IPS / Seni	1 buah	Baik	
9.	Ruang Lab. Komputer	2 buah	Baik	
10.	Ruang Lab. Multimedia	1 buah	Baik	
11.	Ruang BK	1 buah	Baik	
12.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik	
13.	Ruang Aula	1 buah	Baik	
14.	Masjid	1 buah	Baik	

15.	Ruang Osis	1 buah	Baik	
16.	Ruang Koperasi Pegawai	1 buah	Baik	

2. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik dikenal biaya bervariasi antarkelas, yaitu Kelas X Rp 200.000 /peserta didik, Kelas XI Rp 200.000/peserta didik dan Kelas XII Rp 200.000/peserta didik. Anggaran Sekolah empat tahun terakhir disajikan pada table berikut:

Sumber Dana Pendidikan SMA Negeri 2 Makassar

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Sekolah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2006-2007	1.927.039.496	1.258.050.000	3.538.864.496
2007-2008	1.927.039.496	1.580.730.000	3.826.539.496
2008-2009	1.927.039.496	1.542.030.000	3.489.089.496
2009-2010	1.927.039.496	1.755.000.000	3.682.039.496

Dana tersebut terutama dialokasikan untuk kesejahteraan guru dan karyawan, kelancaran kegiatan belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

D. Personil Sekolah

1. Kepala Sekolah

Dalam perkembangannya sekolah ini telah dipimpin oleh 12 kepala sekolah, yaitu:

Nama Kepala Sekolah yang pernah bertugas sejak tahun 1957

No.	Nama	Masa Kerja
1	Drs. H. Abd. Rauf	01-08-1957 s.d 31-01-1967
2	Drs. H. Moh. Isa	01-12-1967 s.d 31-12-1972
3	Drs. H. Moh. Hamka	01-01-1973 s.d. 30-06-1977
4	Drs. Suharwoto	01-07-1977 s.d 31-12-1980
5	JWM. Sondakh	01-01-1980 s.d. 31-08-1990
6	H. Abd. Latief Mosseng	01-09-1990 s.d. 31-12-1995
7	Drs. H. Umar Ambo Kappe	01-01-1996 s.d 22-05-2000
8	Drs. H. Zakariah Quraisy	22-05-2000 s.d 08-01-2003
9	Drs. H. Muhammad Natsir Azis	09-01-2003 s.d. 25-05-2006
10	Drs. H. Musafir Nauwir	25-05-2006 s.d 19-08-2008
11	Drs. H. Abd. Wahab	20-08-2008 s.d 22-03-2011
12	Drs. H. Herman Hading, M.Pd.	23-03-2011 s.d 18-03-2013
13	Dra. Hj. Masita M.Si.	19-03-2013 s.d sekarang

2. Guru

Keadaan personil guru dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. H. Abd. Syukur	Pend. Agama	Guru Tetap
2	Drs. Muslimin	Pend. Agama	Guru Tetap
3	Drs. Alimuddin	Pend. Agama	Guru Tetap
4	RMS. Litaay	Pend. Agama	Guru Tetap
5	Dra. Nurhaedah Tarau	PPKn	Guru Tetap
6	Drs. Zainuddin Saleh	PPKn	Guru Tetap
7	Dra. Murniaty	PPKn	Guru Tetap
8	Drs. Kamaruddin RF.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
9	Drs. La Hafisi	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
10	Drs. Dadang Juhaedi	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
11	Dra. Hj. Masnada Ahmad	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
12	Dra. Hj. Mutafisah, M.Pd.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
13	Sudaryati, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
14	Drs. Jose Risal	Sejarah	Guru Tetap
15	Dra. Nuryuni	Sejarah/Sosiologi	Guru Tetap
16	Drs. Hawiddin	Sejarah	Guru Tetap
17	Darmawaty, S.Pd.	Sejarah	Guru Tetap
18	Drs. Baso Mahaming	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tidak Tetap
19	Drs. Muh. Hamzah Zakdin, M.Si.	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
20	Drs. Mustamir	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tidak Tetap
21	Drs. Batollah Situju	Bhs. Inggris	Guru Tetap
22	Nurhally Basir, S.Pd. M.Ed.	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
23	Dra. Susilawati Latief	Bhs. Inggris/ESP	Guru Tetap
24	Ika Sastrawati, S.Pd.	Bhs. Inggris	Guru Tidak Tetap
25	Drs. H. Herman Hadling, M.Pd	Penjaskes	Guru Tetap
26	Drs. H. Muh. Rusdi Gani	Penjaskes	Guru Tetap
27	Ahmad Hidayat, S.Pd. M.Pd.	Penjaskes	Guru Tetap
28	Drs. Sudirman	Penjaskes	Guru Tetap
29	Dra. Hj. Liliek Supengatin	Matematika	Guru Tidak Tetap
30	Drs. Kamo	Matematika	Guru Tetap
31	Drs. Muh. Yusuf Maddu	Matematika	Guru Tidak Tetap
32	Dra. Mesrawaty	Matematika	Guru Tetap
33	Nurzakyah, S.Si. S.Pd.	Matematika	Guru Tidak Tetap
34	Hasanuddin, S.Pd.	Matematika	Guru Tetap
35	Drs. Kaharuddin Abdi	Biologi	Guru Tetap

36	Drs. H. Kasmuin, M.Pd.	Biologi	Guru Tetap
37	Drs. Muh. Darwis, MM.	Biologi	Guru Tetap
38	Dra. Norma	Biologi	Guru Tetap
49	Drs. Najamuddin	Ilmu Kimia	Guru Tetap
40	Dra. Rubiah	Ilmu Kimia	Guru Tetap
41	Drs. Muh. Jaiz Sewo	Ilmu Kimia	Guru Tetap
42	Dra. Hj. Haderiah	Ilmu Kimia	Guru Tetap
43	Siti Rosmini, S.Pd. M.Pd.	Ilmu Kimia	Guru Tetap

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
44	Drs. Sabaruddin	Ilmu Fisika	Guru Tetap
45	Supardin, S.Pd. M.Pd.	Ilmu Fisika / TIK	Guru Tetap
46	Muh. Yusuf Palakoi, S.Pd.	Ilmu Fisika / TIK	Guru Tetap
47	R. A. Rumlatur, S.Pd.	Ilmu Fisika	Guru Tetap
48	Dra. Nadrah	Ilmu Fisika	Guru Tetap
49	Drs. Baswal	Ilmu Fisika	Guru Tetap
50	Drs. Muchtar Amir	Ilmu Fisika	Guru Tetap
51	Nur Afiah, S.Pd.	Ilmu Fisika	Guru Tetap
52	Drs. Syafril, M.M.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
53	Drs. H. Anshar	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
54	Dra. Marwati Patu, M.M.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
55	Juhaeriah, S.Pd.	Ekonomi/Akuntansi	Guru Tetap
56	Drs. Muh. Arief	Sosiologi	Guru Tidak Tetap
57	Drs. Mustari Takling	Geografi	Guru Tetap
58	Wahidah Idris, S.Pd.	Geografi	Guru tidak tetap
59	A. Muh. Ichwan	Pend. Seni	Guru Tetap
60	Nurhisriyanti, S.Pd.	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
61	Satriadi, S.pd	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
62	Andi Sriwahyuni, S.Pd.	Pend. Seni	Guru Tidak Tetap
63	Romy Steven	TIK / Mulok	Guru Tidak Tetap
64	Dra. Hj. Nurlaela Ibrahim	Bahasa Jerman	Guru Tetap
65	Dra. Hj. Muliati Junaed	Bhs. Jerman/Bhs. Indonesia	Guru Tetap
66	Dra. Hj. Suwarsih Bachtiar	Bahasa Jerman/Sosiologi	Guru Tetap
67	Dra. A. Nurhayati	BK	Guru Tetap
68	Dra. Husniati	BK	Guru Tetap
69	Dra. Hj. Atirah	BK	Guru Tetap
70	Dra. Hj. Munawati	BK	Guru Tetap
71	Dra. Adriati	BK	Guru Tetap

72	Wazirwan Masuanna, S.Si.	Laboran	Guru Tidak Tetap
73	Nur Madinah, S.Pd.	Laboran	Guru Tidak Tetap
74	Sarce Sapa, S.T.	Laboran	Guru Tklek Tetap

Dari 74 orang guru seperti terlihat pada tabel di atas, 14 orang di antaranya berstatus honorer atau guru tidak tetap (17.67 %) dan selebihnya 60 orang (83.33 %) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) / Guru Tetap.

3. Karyawan Tata Usaha

Keadaan personil karyawan Tata Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Dra. Nurrahmi	PNS	Kepala Tata Usaha
2.	Dra. Hadariah	PNS	Karyawan
3.	St. Surnizah Astuti, S.Sos, M.Si.	PNS	Karyawan
4.	Elisabeth Rombe, S.E.	PNS	Karyawan
5.	Christina Sapa	PNS	Karyawan
6.	Ridhan Arifin	PNS	Karyawan
7.	Rahmawati	PNS	Karyawan
8.	Husniati	PNS	Karyawan
9.	Hasdawlah Hamzah	PNS	Karyawan
10.	Baharuddin Sita, S.Sos.	Honorir	Karyawan

4. Satuan Pengamanan dan Kebersihan

Keadaan personal karyawan Satuan Pengamanan dan Kebersihan

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Muh. Anwar	Honorir	Satpam
2.	Suritno	Honorir	Satpam

3.	Kamaruddin	Honoror	Satpam
4	Agus	Honoror	Satpam
5	Basri	Honoror	Kebersihan
6	Iwan	Honoror	Kebersihan
7	Muzakkir	Honoror	Kebersihan
8	Rosdiana	Honoror	Kebersihan
9	Khalik	Honoror	Kebersihan

E. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 859 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 9 rombongan belajar, di kelas XI ada sebanyak 9 rombongan belajar, yaitu 7 rombongan belajar Program Studi Ilmu Alam (PSIA) dan 2 rombongan belajar Program Studi Ilmu Sosial (PSIS). Peserta didik di kelas XII juga terdapat 9 rombongan belajar; yaitu 7 rombongan belajar Program Studi Ilmu Alam (PSIA) dan 2 rombongan belajar Program Studi Ilmu Sosial (PSIS).

Jumlah Peserta Didik Tahun 2011/2012

Kelas	Jumlah		Jumlah	Jlh/Kls
	Lk	Pr		
X	115	173	288	288
XI-PSIA	67	156	223	285
XI-PSIS	40	22	62	
XII-PSIA	73	150	223	286
XII-PSIS	42	21	63	
JUMLAH	337	522	859	859
%	39.23	60.67	100	

2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah / Drop Out

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Drop-Out*) peserta didik SMA Negeri 2 Makassar ternyata sangat rendah. Peserta

didik yang tidak kelas pada tahun pelajaran 2011/2012 hanya 4 orang, sedangkan peserta didik yang putus sekolah sama sekali tidak ada.

3. Beasiswa

Penerima Beasiswa tahun pelajaran 2010-2011

ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (peserta didik)
BKM (Bantuan Khusus Mandiri)	17

4. Input dan Output NUN (Nilai Ujian Nasional)

Pencapaian nilai rata-rata NUN peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya PMDK atau UMPTN ternyata kurang memuaskan.

Input dan Output NEM Peserta didik

Input Tahun	Rata-rata NUN	Output Tahun	Rata-rata NUN	% Peserta didik yang melanjutkan studi di PTN/PTS
2003-2004	6.6	2006-2007	8.21	Setiap tahunnya mencapai 45-65 %
2004-2005	6.8	2007-2008	7.94	
2005-2006	6.8	2008-2009	7.31	
2006-2007	7.5	2009-2010	7.99	

F. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik pada umumnya pegawai negeri, sebagian kecil wiraswasta, buruh, petani dan lain-lain.

Kondisi Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	452	52.62
2	Wiraswasta	250	29.10

3	Buruh, petani dan lain-lain	150	18.28
Jumlah		859	100

G. Kerja Sama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni meskipun belum maksimal, akan tetapi sejak beberapa tahun terakhir ini boleh dikatakan kerjasama dengan alumni sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada keberhasilan sekolah membangun sarana fisik dengan bantuan alumni.

3. Kerja sama dengan Instansi dan Lembaga Pendidikan lainnya

SMAN 2 Makassar dalam upaya mengemban visi dan misinya telah melakukan pelbagai bentuk kerjasama baik dengan instansi pemerintah maupun dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagian besar kerjasama tersebut dilakukan dengan membuat apa yang disebut Nota Kesepakatan atau Memorandum of Understanding (MoU). Wujud dari kerjasama tersebut ada yang berupa pemberian informasi kependidikan, beasiswa dan pertukaran siswa dengan beberapa SMA terkemuka di Australia. Bentuk kerjasama yang terakhir ini disebut Hubungan Sekolah Kembar dengan Bendigo Senior Secondary College di Negara Bagian Victoria, Macksville High School di Negara Bagian New

South Wales, dan Mercedes Catholic Secondary College di Negara Bagian Australia Selatan (South Australia).

H. Prestasi yang Pernah Diraih

SMAN 2 Makassar telah berhasil mencapai prestasi akademis yang cukup menggembirakan. Tingkat kelulusan pada Ujian Sekolah dan Ujian Nasional cukup tinggi, dalam 3 tahun pelajaran terakhir SMAN 2 Makassar berhasil meluluskan siswanya 100 %.

1. Persentase Kelulusan

Pada tabel berikut ini disajikan persentase kelulusan untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Lulus	%	Tidak Lulus	%
2009-2010	274	274	100	0	0
2010-2011	288	288	100	0	0
2011-2012	286	286	100	0	0

2. Rerata Nilai Ujian Nasional

Rerata Ujian Nasional 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PROGRAM STUDI	TAHUN PELAJARAN	
	2009/2010	2010/2011
Program Studi:		
Ilmu Alam (IA)		
Bahasa Indonesia	7.44	7.43
Bahasa Inggris	8.34	8.6
Matematika	8.68	7.34
Fisika	8.52	7.19
Kimia	8.7	8.68
Biologi	7.71	8.12
Jumlah	49.39	47.36
Rerata	8.23	7.89
Program Studi:		
Ilmu Sosial (IS)		
Bahasa Indonesia	6.99	7.61
Bahasa Inggris	8.15	8.54
Ekonomi	9.15	6.37
Geografi	6.59	7.47
Sosiologi	7.53	7.72
Matematika	8.12	6.91
Jumlah	46.54	44.62
Rerata	7.76	7.44
Rerata Sekolah	7.99	7.67

3. Kejuaraan dalam Lomba Akademik dan Non-Akademik

SMAN 2 Makassar juga telah berhasil menjuarai beberapa perlombaan baik di bidang akademis maupun di bidang non-akademis.

Makassar, 23 Juni 2014
Kepala Sekolah,

Drs. Hj. Masita, M.Si.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 196208301984112001
















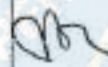




بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nabila Hani Fatunaza
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
Judul Proposal : Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	18/08/2020	Pelafalan Garis ke samping Siapkan PPT Perbaiki semua petunjuk Lengkap Alkitab dan lay. Mg	
2	21/08/2020	Lengkap Mg	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Agustus 2020

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nabila Hani Fatunaza
Stambuk : 105331120316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
Judul Proposal : Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	1 Agustus 2020	- Lampirkan Nama - Nama File - paparkan puisi	
	5 Agustus 2020	- Men / g / sm / m / d / st / a / k / s / h / e m / p / e / r / a / t / a / n	
	20 Agustus	See	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Agustus 2020

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576

RIWAYAT HIDUP



Adinda Nabila Hani Fatunaza, lahir di Lampung pada tanggal 18 Oktober 1998, anak ketiga dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Suharsono dan Nona Warda.

Penulis menempuh pendidikan TK pada tahun 2003 di TK Ceria Abadi dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Sidodadi dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sidomulyo dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sidomulyo mulai dari tahun 2013-2016. Pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Keefektifan Model Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Hasnur Ruslan.